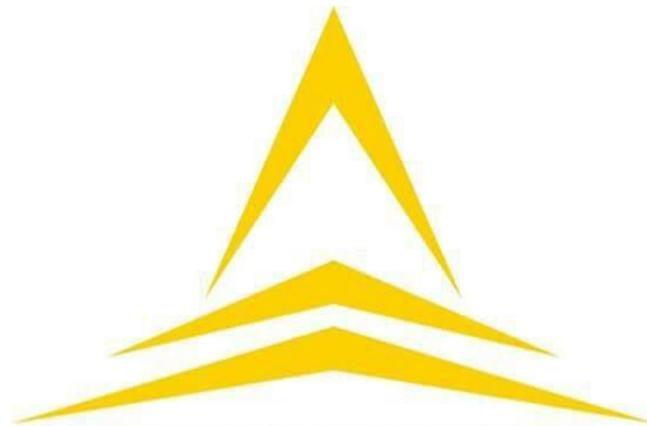


**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BAITUL MAAL
WAT TAMWIL (BMT) DANA MENTARI MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO
PADA TAHUN 2017-2019**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
ARDIYAH NUGRAHANI
NIM. 1617202086

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardiyah Nugraheni
NIM : 1617202086
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Baitul Maal Wat
Tamwil BMT Dana Mentari Muhamadiyah
Purwokerto pada tahun 2017-2019

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 Mei 2021

Saya yang menyatakan



Ardiyah Nugraheni
NIM. 1617202086



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636553; Website: feb.iainpurwokerto.ac.id

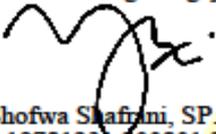
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

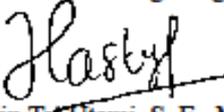
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BAITUL MAAL WAT TAMWIL
(BMT) DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
TAHUN 2017-2019**

Yang disusun oleh Saudari Ardiyah Nugraheni NIM 1617202086 Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 23 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

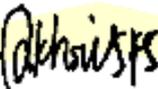
Ketua Sidang/Penguji


Yoiz Shofwa Shafiqi, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji


Hastin Tri Utami, S. E., M. Si
NIP. 19920613 201801 2 001

Pembimbing/Penguji



Akhris Fuadatis S, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 Oktober 2021



Mengetahui/Mengesahkan
Dekan


Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Ardiyah Nugraheni NIM 1617202086 yang berjudul:

Analisis Kinerja Keuangan Pada Baitul Maal Waat Tamwil(BMT) Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Pada tahun 2017-2019

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Mei 2021

Pembimbing



Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

MOTTO

*“mengerjakan sesuatu memanglah sulit,tapi akan lebih sulit jika tidak dikerjakan
sama sekali”*



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BAITUL MAAL WAT
TAMWIL (BMT) DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
PADA TAHUN 2017-2019**

Ardiyah Nugraheni

NIM. 1617202086

E-mail: ardiahnugraheni9@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan instrument yang tepat untuk mempelajari dalam menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. Pedoman yang dipakai dalam mengukur kinerja keuangan BMT ini menggunakan Standar Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.96/Kep/M.KUKM/IX/2004. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif prosentase. Analisa data yang digunakan adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, *cash ratio*. Rasio solvabilitas yang diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio*. Sedangkan rasio rentabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Investment (ROI)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017-2019 secara keseluruhan menghasilkan angka yang belum memenuhi standar rasio. Perhitungan dari rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* dan *cash ratio* menghasilkan rasio kurang baik dan buruk. Hal ini disebabkan kurang meningkatkan aktiva lancarnya agar mampu membayar hutang jangka pendek. Rasio solvabilitas diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio* menghasilkan rasio buruk, disebabkan total asset BMT tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total hutang yang dimiliki BMT. Sedangkan rasio rentabilitas diukur dengan *Return On Investment* menghasilkan rasio kurang baik, hal ini disebabkan BMT kurang mampu menggunakan aktiva secara produktif sehingga tidak mampu menghasilkan SHU yang maksimal.

Kata Kunci: Analisis Rasio, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT THE BAITUL MAAL
WAT TAMWIL (BMT) DANA MENTARI MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO FUNDS IN 2017-2019**

Ardiyah Nugraheni

NIM. 1617202086

E-mail: ardiahnugraheni9@gmail.com

Department of Islamic Banking, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The method to know the financial performance can be measured by analyzing the relationship among various items in a financial statement. Financial statements are the right instrument to study in assessing and evaluating the company's financial performance.

The purpose of this study was to determine the financial performance in BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. The guidelines used in measuring the financial performance in BMT used the Standard Decree of the State Minister for Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004. The data collection technique used in this research was interviews and observations. Then, this research was categorized as a descriptive quantitative percentage. The data analysis technique used was the liquidity ratio as measured by the current ratio, cash ratio, solvency ratio as measured by Total Debt to Total Asset Ratio. At the same time, the profitability ratio is calculated by Return on Investment (ROI) ratio.

The study results showed that the BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto in 2017-2019 did not meet the standard financial ratio. The liquidity ratio calculation measured by the current and cash ratios produces a slightly good and bad ratio. That ratio comes from the lack of increasing current assets in paying a short-term debt. The solvency ratio measured by the Total Debt to Total Asset Ratio resulted in a bad ratio, because the total assets of BMT could not contribute to pay the total debt. The profitability ratio measured by Return on Investment produces a slightly good ratio. It was due to BMT could not use that asset productively in producing maximum SHU.

Keywords: Ratio Analysis, Financial Statements, Financial Performance

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	<u>Ṭ</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakat al-fitṛ</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنس	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, penulis mengucapkan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada Baitul Maal Waat Tamwil (BMT) Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2017-2019.” Dengan skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua penyusun, Kepada Bapak Sukanto dan Ibu Sari, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan oleh apapun, serta do’a terbaik yang tak pernah putus.
2. Adik saya tercinta Wasesa Rengga Mukti terima kasih atas doa dan dukungannya
3. Hormat saya kepada guruku Alm. Abah KH. Dr Chariri Shofa dan Ibu nyai Afifah Chaririselaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh
4. Untuk semua dosen-dosenku ku ucapkan terima kasih yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa ku hitung berapa banyak barakah dan do’anya.
5. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah C angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
6. Semua teman dan sahabat yang senantiasa mendukung, memberikan semangat dan do’a terbaiknya.
7. Dan untuk Tegar Pratama yang sudah memberikan semangat motivasi dalam penyusunan skripsi
8. Semua yang turut membantu dan mendukung dalam pengerjaan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, para sahabat dan *tabi'i* semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan semoga mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dana Mentar Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017-2019.” Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Sulkhan Chakim, M.M. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani SP, M.Si. Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Akhris Fuadatis Sholikha, SE., M.Si. Pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa sehat dan mendapat perlindungan dari Allah SWT atas kebaikan Ibu.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Purwokerto, 3 Mei 2021



Ardiyah Nugraheni
NIM. 1617202086



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Laporan Keuangan	13
B. Kinerja Keuangan.....	18
C. Alat Ukur Kinerja Keuangan.....	22
D. Rasio Keuangan.....	26
E. Pengertian Koperasi	32
F. Pengertian BMT	33
G. Penelitian Terdahulu	37
H. Tinjauan Teologis.....	43
I. Kerangka Pemikiran.....	45
BAB III. METODE PENELITIAN	

A. Lokasi Penelitian	48
B. Objek Penelitian	48
C. Populasi dan Sempel Penelitian	48
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	49
E. Sumber Data.....	49
F. Metode Pengumpulan Data	49
G. Metode Analisis Data	51
BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Koperasi BMT Dana Mentari Muhamadiyah Purwokerto	53
B. Hasil Analisis Penelitian	72
C. Pembahasan.....	78
BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data rasio likuiditas <i>current ratio</i> keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017- 2019	8
Tabel 1.2 : Data rasio solvabilitas <i>Total Debt to Total Assets Rasio</i> keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017-2019	9
Tabel 2.1 : Tabel penelitian terdahulu.....	39
Tabel 4.1 : Standar perhitungan rasio <i>current ratio</i>	72
Tabel 4.2 : Daftar perhitungan rasio <i>current ratio</i>	73
Tabel 4.3 : Standar perhitungan rasio <i>cash ratio</i>	74
Tabel 4.4 : Daftar perhitungan <i>rasio cash ratio</i>	74
Tabel 4.5 : Standar perhitungan <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	75
Tabel 4.6 : Daftar perhitungan analisis <i>Total Debt to Total Assets Rasio</i> tahun 2017-2019	76
Table 4.7 : Standar perhitungan <i>Return On Investment</i>	77
Table 4.8 : Daftar perhitungan analisis <i>Return On Investment</i>	77
Tabel.4.9 : Hasil Analisis Rasio.....	78

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Table 2.1 Kerangka Pemikiran.....	45
Tabel.4.9 Struktur Organisasi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 : Laporan keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017-2019

Lampiran 1.2 : Gambar BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Runtuhnya dasar perekonomian nasional menuntut penanganan yang serius karena tantangan yang dihadapi bangsa kedepan semakin berat. Dan beberapa tahun silam terjadi krisis ekonomi, sebagai pelajaran atau evaluasi pada perekonomian Indonesia bahwa pembangunan ekonomi seharusnya berbasis pada kekuatan sendiri dan tidak bertumpu pada utang dan impor, pendekatan pembangunan yang sentralistik hanya menghasilkan struktur ekonomi yang di dominasi usaha skala besar dengan kinerja yang sangat runtuh (Winarni, 2009).

Jalan satu-satunya yang dapat ditempuh pemerintah agar masalah-masalah krisis ekonomi tidak terjadi lagi ialah dengan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang nyatanya mampu bertahan saat perekonomian Indonesia yang dilanda krisis, dan UMKM memberi peran cukup besar terhadap kehidupan masyarakat (Winarni, 2009)

Saat ini berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Pada tahun 2010, jumlah UMKM ada sekitar 52,8 juta dan pada tahun 2018 bertambah menjadi 64,2 juta usaha. Kenaikan jumlah ini membawa UMKM sebagai kontributor terbesar dalam produk domestik bruto (PDB) yaitu 60,3 persen, menariknya lagi, melansir data,UKM telah menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99 % dari total lapangan pekerjaan.Pandemi corona yang terjadi pada tahun 2020 membuat sejumlah UKM kesulitan dan nyaris gulung tikar. Salah satu faktornya karena turunya permintaan pasar dan modal usaha yang kian menipis (UKM Indonesia,2021).

Lembaga keuangan syariah atau lembaga keuangan Islam yang sekarang populer salah satunya ialah koperasi jasa keuangan syariah (KJKS). Koperasi jasa keuangan syariah ini memang sudah ada sejak zaman dahulu,

yaitu pada zaman Khulafaur Rasyididn, bahkan konsep awalnya sudah ada sejak zaman Rasullulah SAW (Wardani&Tho'in, 2013). Berkembangnya koperasi jasa keuangan syariah sangat signifikan terlihat pada banyaknya koperasi-koperasi syariah kota bahkan sampai tingkat desa.

Setiap organisasi dalam melakukan kegiatannya tentunya mempunyai cita-cita atau harapan tujuan yang ingin dicapai secara bersama terutama pada anggotanya. Suksesnya sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah diatur sebelumnya merupakan prestasi atau kinerja dari yang dicapai oleh manajemen organisasi tersebut, dalam hal ini tentunya memotivasi dukungan dari para anggotanya. Kinerja merupakan hasil kerja dinilai secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai pegawai dalam menjalankan tugas yang diemban sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Anwar Mangkunegara, 2000). Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan.

Adapun analisis kinerja keuangan digunakan oleh perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (rentabilitas), rasio aktivitas dan rasio pasar. Perkembangan dunia usaha saat ini begitu cepat sehingga membawa dampak yang kuat terhadap situasi perdagangan internasional. Tingkat persaingan yang semakin tajam merupakan salah satu implikasi dari kondisi aktual yang harus di hadapi perusahaan. Masing-masing perusahaan dituntut untuk dapat mengikuti perubahan tersebut, agar perusahaan mampu bertahan dan berkembang secara optimal. Dalam hubungannya dengan perusahaan perlu adanya alat komunikasi yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, alat tersebut adalah laporan keuangan (Hartanto, 1991).

Dalam pengertian lain laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses pencatatan yang berupa ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan dibuat manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang di bebankan kepadanya (Baridwan, 1998).

Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan instrument yang tepat untuk mempelajari dalam menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, karena didalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi financial dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam bentuk periode tertentu.

Analisis keuangan mampu menyajikan indikator-indikator keuangan yang merupakan rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam perusahaan ialah dengan menggunakan sistem standar rasio yang digunakan. Rasio merupakan suatu angka digambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam presentase (Harvarindo, 2010).

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu kompoenen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2018).

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir,2018)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya maupun

untuk mengecek efisiensi modal kerja, rasio likuiditas sendiri meliputi rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (*cash ratio*). Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan, rasio solvabilitas meliputi rasio total hutang terhadap total aset atau *Total Debt to Total Asset Ratio*.

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal yang ada. Rasio rentabilitas meliputi *Return on Investment* (ROI) (Kasmir, 2018). Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Kasmir, 2014:196)

Dasar alasan menggunakan rasio-rasio tersebut karena data laporan keuangan yang diperoleh hanya bisa dilakukan menggunakan rasio tersebut. Dan memang untuk mengetahui kinerja keuangan paling tepat dengan menggunakan rasio keuangan karena dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan perusahaan itu sendiri, rasio keuangan merupakan salah satu alat dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan dan kinerja perusahaan, maka diharapkan melalui analisis laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama mengenai kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

Pengertian rasio yang dapat digunakan pada penelitian ini antara lain, *current ratio* sama saja disebut rasio lancar biasanya berinveriasi para investor akan memeriksa laporan keuangan perusahaan seberapa besar perusahaan mempunyai aktiva dan kesanggupan dalam membayar kewajibannya. Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki semakin besar pula perusahaan menyanggupi tagihan hutang lancarnya.

Cash ratio merupakan penyempurnaan dari rasio cepat (*quick ratio*) yang digunakan untuk melakukan identifikasi sejauh mana kesiapan dana untuk melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya. Total hutang

terhadap total aset atau *Total Debt to Total Asset Ratio* rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki koperasi tersebut. Apabila hasil *Total Debt to Asset Ratio* tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya. *Total Debt to Total Asset Ratio* juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan aset korporasi. (Kasmir, 2008)

Return on Investment (ROI) rasio ini digunakan untuk membandingkan laba atas investasi antara investasi-investasi yang sulit dibandingkan dengan menggunakan nilai moneter. Koperasi merupakan badan usaha yang sesuai di Indonesia berdasarkan asas kekeluargaan. Asas koperasi adalah kekeluargaan dan gotong royong. Koperasi juga memerlukan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi pada umumnya. Sama halnya pengertian koperasi di atas, koperasi adalah salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah, koperasi merupakan bentuk berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional, alasan koperasi dibangun karena dapat menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan asas-asas kekeluargaan.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menegaskan bahwa: Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

BMT termasuk salah satu dari Lembaga Keuangan Syariah (LKS) non bank yang sedang berkembang di kalangan masyarakat menengah ke bawah bahkan pada golongan masyarakat menengah ke atas. Layanan/jasa BMT sering kali digunakan dan banyak diakses oleh masyarakat kecil yang membutuhkan dana untuk menjalankan suatu usaha (modal kerja), di mana BMT berperan sebagai mitra usaha dengan pembagian bagi-hasil atau margin atau *mark-up* yang proporsional. Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro

Syariah (LKMS) selama sepuluh tahun ini tercatat paling menonjol dalam dinamika keuangan syariah di Indonesia.

Menurut data Asosiasi BMT Indonesia (Absindo) tahun 2012, perkembangan BMT di Indonesia sampai saat ini telah mencapai jumlah jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia dan tampil sebagai pendorong intermediasi usaha *riil-mikro*. Sejak pertama kali konsep BMT di tahun 1990 diperkenalkan, hanya ada beberapa puluh unit saja, dan saat ini jumlah BMT sudah lebih dari 5.500 unit.

Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu Lembaga Keuangan Non Bank yang muncul sejak tahun 1995 yang masih ada saat ini. Menurut Khomsatun (2016), salah satu diantara ratusan BMT yang berdiri ini adalah BMT yang berbentuk dari sekumpulan pemuda yang bekerja sama dengan YBMM (Yayasan Baitul Maal Muhammadiyah). Sekumpulan pemuda tersebut adalah : Achmad Sobirin, M.Sutopo Aji, Waryoto, Khomsatun, Sudiro Husodo, dan Nanang Yulianto. Mereka saling bekerja keras dalam berdirinya BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. Kemudian BMT Muhammadiyah resmi didirikan pada hari Ahad, 1 Oktober 1995. Dengan jumlah aset awal sebesar Rp2.000.000 yang sampai sekarang mencapai Rp 62.000.000.000. BMT Dana Muhammadiyah Purwokerto ini memiliki sebanyak 6 kantor cabang yaitu Cabang Pasar Pon, Cabang Karang Wangkal, Cabang Cilongok, Cabang Kembaran, Cabang Sokaraja, dan Cabang Karang Lewas yang sebagai Kantor Pusatnya (Khomsatun, 15 oktober 2018).

BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto memiliki kantor pusat yang berada di JL.Kapten Pattimura No. 392, Karanglewas. Banyak pedagang pasar Karanglewas dan masyarakat sekitar yang menyimpan dananya di BMT tersebut dikarenakan letaknya yang strategis dan mudah dijangkau. BMT Dana Mentari juga sudah menggunakan sistem jemput bola sehingga dapat memudahkan nasabah dalam menyimpan dananya tanpa harus datang ke BMT. BMT Dana Mentari Purwokerto juga memiliki layanan MTA Android yang memudahkan dalam proses penyelesaian transaksi.

Keunggulan dari BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dengan yang lainnya, jika dilihat dari segi pelayanannya lebih baik, dari pengelolaan lebih mengutamakan kekeluargaan. BMT ini beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam tanpa unsur Bunga/Rente, karena sistem pembiayaan/pinjaman dilandasi dan dilaksanakan atas dasar prinsip kerjasama dan persaudaraan islam yang senantiasa membawa kepada rasa keadilan. BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto ini sudah bergabung dalam penghimpunana BMT Indonesia.

BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto merupakan BMT pertama yang ada di purwokerto. Modal awal BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sebesar Rp 2.000.000, dengan modal awal yang tidak terlalu banyak tidak menyurutkan langkah pengelolaan BMT Dana Mentari untuk tetap memperjuangkan ekonomi islam.

Berikut disajikan data rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017-2019

Table 1.1
Perhitungan *current ratio* BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017-2019

Tahun	Total aset lancar	Total hutang lancar	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2017	45.245.908.341	43.164.826.439	105%	25	Kurang baik
2018	52.184.055.342	50.284.732.708	103%	25	Kurang baik
2019	54.434.887.655	56.694.450.841	96%	0	Buruk

Sumber : Data yang diolah, 2021

Dari data di atas menunjukkan bahwa BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2017 memiliki angka rasio likuiditas sebesar 105%, yang berarti kurang baik. Pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio 103% yang berarti kurang baik. Dan pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio 96% yang berarti buruk. Dari data tersebut menunjukkan bahwa

BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto mengalami penurunan angka rasio likuiditas yang cukup drastis, karena BMT Dana Mentari dalam membayar hutang jangka pendeknya belum bisa memenuhi.

Berikut disajikan data rasio solvabilitas yang diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio* BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017-2019

Tabel 1.2
Perhitungan *Total Debt to Total Assets Ratio* BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017-2019

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2017	43.164.826.439.00	47.159.484.009.00	91,5294714	>80	Buruk
2018	50.284.732.708.00	54.876.514.073.00	91,6325199	>80	Buruk
2019	56.695.450.841.00	61.758.931.233.00	91,8012175	>80	Buruk

Sumber : Data yang diolah, 2021

Dari data di atas menunjukkan bahwa BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2017 memiliki angka rasio solvabilitas sebesar 91,5%, yang berarti buruk. Pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio 91,6% yang berarti buruk. Dan pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio 91,8% yang berarti buruk. Itu menunjukkan bahwa dari tahun 2017-2019 tidak ada perkembangan dalam memenuhi kriteria rasio tersebut, dari tahun pertahun yang dihasilkan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dalam membayar hutang jangka panjang dan hutang jangka pendeknya belum memenuhi total asetnya sehingga dapat dikatakan buruk.

Menurut wawancara dengan ibu Khomsatun dari keseluruhan rasio di tahun 2017-2019 masih banyak yang belum memenuhi kriteria, maka dari itu penilaian dari Dinas Koperasi hanya menghasilkan predikat cukup sehat. Penyebab dari angka rasio NPF yang cukup tinggi, karena anggota dalam membayar pembiayaan masih banyak yang tidak lancar. Dan banyaknya simpanan sehingga menambah jumlah aset sementara modal sendiri belum memenuhi standar cukup.

Posisi keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dibanding dengan BMT yang lain di banyumas untuk tahun-tahun ini pada urutan kedua, yang pertama di posisikan BMT Amanah Wangon, sebelumnya memang BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto selalu menjadi peringkat pertama dari BMT yang lain, tahun ini menurun jadi peringkat kedua setelah BMT Amanah Wangon. Untuk aset tahun ini BMT Dana Mentari Purwokerto 62 miliar, dan Aset BMT Amanah Wangon sebesar 70 miliar.

Penelitian yang membahas berkaitan tentang kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *current ratio*, *cash ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Return on Investment (ROI)*. Dalam jurnal penelitian Helmi agus salim yang berjudul “Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri”. Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang meliputi *current ratio* dan *cash ratio*. Hasil *current ratio* dari penelitian ini menunjukkan “cukup baik” dan *cash ratio* menunjukkan “tidak baik” karena mengalami penurunan dari tahun ketahun. Dan rasio solvabilitas dalam penelitian ini yang meliputi *Total Debt to Total Asset Ratio* menunjukkan “cukup baik”. Dan analisis rasio rentabilitas yang meliputi *Return on Investment (ROI)* menunjukkan kriteria “baik”.

Namun berbeda pada penelitian Muhammad Tho'in yang berjudul “Mengukur Kinerja Keuangan Baitul Maal Wat Tawil”. Dalam penelitian ini yang menggunakan rasio likuiditas yang meliputi *current ratio* dan *cash ratio*, hasil *current ratio* dari penelitian ini yaitu “kurang baik” dan hasil *cash ratio* dari penelitian ini menunjukkan kriteria “baik”. Rasio solvabilitas yang meliputi *Total Debt to Total Asset Ratio* yang dihasilkan menunjukkan kriteria “buruk”, analisis rasio rentabilitas yang meliputi *Return on Investment (ROI)* menunjukkan kriteria “kurang baik”.

Semakin banyaknya persaingan diantara BMT untuk merebut *market share* dalam rangka mempertahankan eksistensinya dan mengembangkan usahanya, untuk menghadapi kondisi tersebut BMT Dana Mentari

Muhammadiyah Purwokerto sudah dituntut dengan adanya penilaian terhadap kinerja keuangannya.

Salah satu cara yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan menurut Alwi (1980,37) adalah dengan analisis rasio keuangan. Dimana dengan analisis rasio keuangan mempunyai ketajaman dalam analisis kinerja BMT, seperti dikatakan oleh Wild (2005,36) bahwa analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Sehingga dengan analisis ini diharapkan dapat menghasilkan perbaikan atas pengelolaan aktivitas yang ingin dicapai dan pencapaian hasil operasi serta dapat memberikan dasar pertimbangan potensi keberhasilan BMT di masa yang akan mendatang. Penting dalam penilaian kinerja keuangan dengan analisis rasio keuangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Baitul Maal Tamwil (BMT) Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2017-2019”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto berdasarkan analisis rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* tahun 2017-2019?
2. Bagaimana kinerja keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto berdasarkan analisis rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Total Debt to Total Asset Rasio* tahun 2017-2019?
3. Bagaimana kinerja keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto berdasarkan analisis rasio rentabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Investment (ROI)* pada tahun 2017-2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang dianalisis menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *cash ratio*?
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang dianalisis menggunakan rasio solvabilitas diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio*?
- c. Untuk mengetahui kinerja keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang dianalisis dengan rasio rentabilitas diukur dengan *Return on Investment (ROI)*?

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, maka penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

b. Bagi Akademik

Menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan tambahan referensi bagi pembaca dan mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

c. Bagi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Sebagai masukan manajemen untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berguna bagi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto untuk perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang akan datang.

D. Sitematika Pembahasan

Sistematika yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dan terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penelitian ini yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi pendahuluan, berupa penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori yang berisi tentang : membahas tentang pendalaman teori yang terkait dengan tema penelitian dalam hal ini terkait kinerja keuangan pada BMT dan Rasio Keuangan yang meliputi likuiditas, rentabilitas, solvabilitas. Dan berisikan peneliitan terdahulu, kajian teologis

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian membahas mengenai pembahasan yang terkait metode yang digunakan peneliti untuk mencari sumber data yang terdiri dari lokasi penelitian, obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi sejarah BMT, analisis data dan pembahasan berupa gambaran umum penelitian, hasil penelitian, analisis data pembahasan tentang kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas

BAB V : PENUTUP

Berisi uraian tentang kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang perlu diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan penelitian sebelumnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (Bridwan, 2000:17). Sedangkan definisi yang dikeluarkan oleh ikatan Akuntan Indonesia (IAI dalam bukunya Standart Akuntansi Keuangan 1994 dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagiandari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : Neraca, laba rugi, laporan keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti laporan arus kas, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan).

Laporan yang dibuat oleh manajemen merupakan alat untuk kepercayaan yang telah diberikan (Munawir,1995:2). Laporan keuangan itu terdiri dari dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan keuangan dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama tertentu.

Laporan keuangan adalah pertanggung jawaban pengurus koperasi pada suatu periode tertentu dab posisi keuangan koperasi pada akhir periode. Dalam prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampiran antara lain laporan sumber dan penggunaan dana.

Pencatatan dalam setiap transaksi atau akad telah diperintahkan dalam islam, bahkan al-quran sebagai kitab suci umat islam menganggap

masalah ini sebagai masalah serius dengan diturunkannya firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282 yang artinya:

Wahai orang-orang beriman apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun dari padanya.” (Q.S. AL-Baqarah 282)

Tujuan perintah dalam ayat tersebut jelas sekali untuk menjaga keadilan dan kebenaran yang menekankan adanya pertanggung jawaban. Untuk itulah pembukuan yang disertai penjelasan dan persaksian terhadap semua aktivitas ekonomi keuangan harus berdasarkan surat-surat bukti untuk menghindari perselisihan antara kedua belah pihak. Sehingga laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi kondisi ekonomis perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu hasil pertanggung jawaban aktivitas pencatatan transaksi keuangan dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana sumber dan penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas perusahaan.

2. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*), dan pendapatan pribadi (*Personal Judgement*). Hal tersebut dikemukakan dalam buku analisa Laporan keuangan (Nainggolan,2004).

Dalam pembuatan laporan keuangan ini harus disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku serta harus didasari dengan sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut gagasan dari (Kasmis, 2014), dalam penerapannya sifat laporan keuangan yaitu bersifat historis dan menyeluruh, bersifat historis laporan keuangan dibikin dan disusun dari data masa lalu contohnya *financial statement* yang dirancang berdasarkan data satu atau dua atau berapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya). Bersifat menyeluruh yang artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standarr yang sudah ditetapkan serta dibuat selengkap mungkin.

Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatanya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunan dengan standar nilai yang mungkin berada atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *Goingconcern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan historis atau harga diperolehnya dan penggunaanya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi aatau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dinyatakan dengan satuan uang (Nainggolan,2004).

3. Penggunaan Laporan Keuangan

Dalam buku Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan karya Darsono dan Asyari disebutkan bahwa dalam UU No.1/1995 tentang Perseroan Terbatas (PT) dijelaskan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggungjawabkan bagi pengurus suatu perusahaan (Direksi Komisaris). Oleh karenanya, laporan keuangam wajib disamapaikan kepada pemilik perusahaan. Namun, dengan semakin besarnya keterlibatan pihaklain, laporan keuangan kemudian menjadi bagian yang penting pula bagi pihak lain non pemilik, yakni kreditur, supplier, pemerintah, karyawan dan sebagainya. Selain itu, laporan keuangan digunakan juga untuk menurunkan *information asymetry*, yaitu

suatu kondisi dimana informasi yang dimiliki satu pihak lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Seperti informasi yang dimiliki oleh direksi perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Seperti informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan, sehingga, dengan adanya laporan keuangan, informasi akan tersebar secara merata antara pengelola dan pemilik perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dapat menurunkan perbedaan informasi dengan menurunkan :

- a. *Adverse selection*, yaitu dengan cara memindahkan informasi privat yang dimiliki oleh manajer menjadi informasi publik. *Adverse selection* adalah ketidakpercayaan pada manajer atau pemilik karena salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari lainnya sehingga menguntungkan pihak tertentu.
- b. *Moral Hazard* yang dilakukan oleh manajer karena perilaku oleh manajer yang dapat dilidatdari pengaruhnya pada laba perusahaan atau aset perusahaan. Moral hazar adalah sikap tidak melaksanakan kondisi ideal.

4. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Adapun prosedur analisis yang sudah umum diterapkan adalah sebagai berikut (Riyanto,1995:42):

- a. Sebelum mengadakan analisis, penganalisis harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut agar dapat menganalisis laporan keuangan dengan hasil yang lebih memuaskan maka perlu untk mengetahui latar belakang data dari laporan keuangan tersebut.
- b. Penganalisis harus mempunyai kemampuan atau bijaksana yang cukup di dalam mengambil suatu kesimpulan, disamping itu harus memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi perusahaan dan juga harus mempertimbangkan tingkat harga yang terjadi.
- c. Sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan analisis dan interprestasi maka penganalisis harus mempelajari secara menyeluruh dan kalau perlu diadakan penyusunan kembali dari data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Maksud mempelajari data secara

menyeluruh ini adalah untuk menyakinkan penganalisis bahwa laporan keuangan itu sudah jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan.

5. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2000:36) mengemukakan beberapa macam metode dan teknik dalam menganalisis laporan keuangan metode analisis tersebut ada 2 macam yaitu :

a. Metode Analisis Horizontal

Metode analisis horizontal yaitu analisa yang mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

b. Metode analisa vertikal

Metode analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Sedangkan teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan

Analisa metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

b. *Trend* atau Tendensi Posisi dan Kemajuan Keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam presentase

Adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

c. Laporan dengan Prosentase Per Komponen atau *Common Size Statement* adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga

untuk mengetahui struktur permodalanya dan komposisi pengukuranya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualanya.

d. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modalkerja atau mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

e. Analisa dan Sumber Penggunaan Kas

Adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas selama periode tertentu.

f. Analisa Rasio

Adalah suatu metode untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

g. Analisa Perubahan Laba Kotor

Adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode satu keperiode lainnya atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang di budgetkan untuk periode tersebut.

h. Analisa *Break Even*

Adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

B. Kinerja Keuangan

1) Pengertian Kinerja Keuangan

Dalam melaksanakan kegiatan setiap organisasi tentunya memiliki harapan dan tujuan harapan dan tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama terutama oleh para anggotanya. Berhasilnya sebuah organisasi sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan prestasi atau kinerja dari yang dicapai oleh

manajemen organisasi tersebut, tentunya mendapatkan dukungan dari para anggotanya, kinerja merupakan hasil kinerja yang dinilai secara kualitas dan kuantitas yang dicapai pegawai dalam menjalankan tugas yang diemban sesuai tanggungjawab yang di berikan kepadanya (Tho'in, 2018).

Pengertian kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan (kesuma, 2014)

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggungjawab diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2013). Sedangkan menurut Sudarmanto (2009) berpendapat bahwa kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi atau dihasilkan atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode waktu tertentu dan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi.

Kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi periode waktu tertentu. Menurut (Stephen Robbins dalam Rai, 2008) kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu perusahaan maka, laporan tentang keuangan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat dilupakan. Keuangan sebuah perusahaan menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Seluruh data

mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja, mulai dari uang masuk dan laporan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas.

Mendefinisikan kinerja sebagai tingkat pencapaian hasil atau dengan kata lain, kinerja merupakan tingkat pencapaian suatu organisasi. Kinerja keuangan berarti suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja pada bidang koperasi (Sukardi, 2005 : 242)

“Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya”. Maluyu S.P Hasibuan (2001:34) mengemukakan “ Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu”(Ambar, 2003 : 223).

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan di konfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihyungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Mink (1993:76) mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya : (a) berorientasi pada prestasi, (b) memiliki percaya diri, berprestasi diri, (d) kompetensi.

Kinerja adalah seluruh hasil yang diproduksi pada fungsi pekerjaan atau aktivitas khusus selama periode khusus. Kinerja keseluruhan pada pekerjaan adalah sama dengan jumlah atau rata-rata kinerja pada fungsi pekerjaan yang penting. Fungsi yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut akan dilakukan dan tidak dilakukan dengan karakteristik kinerja individu.. Sementara itu kinerja menurut islam merupakan bentuk atau cara individu dalam mengaktualisasikan diri.

Kinerja merupakan bentuk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu

2) Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas , yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

3) Manfaat Penilaian Kinerja

Manfaat dari dilakukannya penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

2. Digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

C. Alat Ukur Kinerja Keuangan

1) Analisis Rasio

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio .

Menurut S. Munawir (2002:33), Analisis rasio merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasidari kedua laporan tersebut. Dengan menggunakan laporan yang di perbandingkan , termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa ratio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standar, yaitu:

a. Keunggulan Analisis Rasio

Keunggulan analisis rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2012:109) adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model –model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)
- 5) Menstandarisasi perusahaan
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periode atau *time series*
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi masa yang akan datang.

b. Keterbatasan analisa rasio

Disamping keunggulan dari teknik ini, menurut Harahap (2010:298) teknik ini juga mempunyai beberapa keterbatasannya yaitu sebagai berikut :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai bias atau subyektif
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar
 - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bias berdampak pada angka rasio

- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
- 5) Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik standar akuntansi yang dipakai tidak sama

c. Penggolongan angka rasio

Menurut S. Munawir (2004: 68) berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan menjadi :

- 1) Rasio rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*) yang tergolong dalam katgeori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*
- 2) Rasio-rasio laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratios*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan Laba Rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
- 3) Rasio-rasio antar laporan (*intertatement ratios*) ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya bedasarkan dari neraca dan data lainnya dari laporan Laba Rugi , misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed asset* dan lain sebagainya.

2) Jenis-jenis Analisis Rasio

Jenis-jenis analisis rasio menurut Munawir : 2002, analisis rasio dibagi menjadi :

a. Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya maupun untuk mengecek efesiensi modal kerja, Rasio Likuiditas meliputi :

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Acid Test Ratio*

3) *Cash Ratio*

b. Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, Rasio Solvabilitas meliputi :

- 1) Ratio Total Hutang Terhadap Total Aset
- 2) *Times Interest Earned*
- 3) *Fixed Charge Coverage (FCC)*
- 4) *Debt to Equity Ratio*

c. Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau bisa di sebut juga dengan rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal ang ada. Rasio Rentabililitas meliputi :

- 1) *Net Profit Margin (NPM)*
- 2) *Gross Profit Margin (GPM)*
- 3) *Return on Asset (ROA)*
- 4) *Return on Equity (ROE)*

d. Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui aktivas aktiva pada tingkat kegiatan tertentu, Rasio Aktivitas ini meliputi :

- 1) Perputaran Piutang
- 2) Perputaran Persediaan
- 3) Perputaran Aktiva Tetap
- 4) Perputaran Total Aktiva

e. Pasar

Rasio pasar digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Rasio Pasar meliputi :

- 1) *Price Earning Ratio (PER)*
- 2) *Dividen Vield*
- 3) *Divident Payout Ratio (DPR)*

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/1X/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pasal 33 mengenai Pengukuran kinerja KSP/USP Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 menyebutkan bahwa analisis rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan pada koperasi meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut, diantar kelima analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan pada perusahaan (Munawir : 2002), tiga diantaranya dapat diterapkan dalam menganalisis kinerja keuangan koperasi. Ketiga rasio tersebut meliputi :

1. Likuiditas

Rasio likuiditas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi :

- a. *Current Ratio*
- b. *Cash Ratio*

2. Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi :

- a. Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset
- b. Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Total Ekuitas

3. Rentabilitas

Rasio rentabilitas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi :

- a. *Return On Investment*
- b. *Return On Equity.*

D. Rasio Keuangan

1) Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, manajemen perusahaan harus cermat menggunakan modal

yang dimiliki perusahaan dan manajemen perusahaan harus cermat dalam mengelola resiko yang akan timbul pada perusahaan.

Menurut Drs Sutrisno, MM (2012:14) menyatakan bahwa : likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibanya yang segera harus dipenuhi.

Menurut Kasmir (2012:110) mengemukakan bahwa : Rasio Likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Menurut Drs. Sutrisno, MM (2012:14) menyatakan bahwa Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Menurut K. R. Subramanyam dan Jhon J. Wild (2014:10) mengemukakan bahwa :Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk emnghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya.

Menurut Jhon J. Wild (2005:185) mengemukakan bahwa likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Untuk menilai posisi keuangan angka pendek (likuiditas) berikut ini diberikan beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kredit jangka pendek, atau kemampuan koperasi untuk membayar hutang-hutang tersebut. *Current ratio* ratio yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya

dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

b. *Cash Ratio*

Cash ratio menunjukkan hubungan anatar perbandingan kas dan setara kas dengan hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangna tepat pada waktunya.

2) Pengertian Solvabilitas

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan pasti terlibat dengan yang namanya hutang. Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada pihak lainya dalam jangka waktu tertentu akibat transaksi yang pernah terjadi di masa lalu. jumlah hutang perusahaan erat kaitanya dengan solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibanya. Kewajiban yang dimaksud di sini adalah utang-utang yang harus dibayarkan.

Sedangkan rasio solvabilitas adalah perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan utang-utang yang haris ditanggung. Dari rasio solvabilitas ini, kita bsa mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi utangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Yang termasuk rasio solvabilitas antara lain:

a. Ratio Total Hutang terhadap Total Asset (*Total Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio ini membandingkan jumlah total utang dengan aktiva total yang dimiliki koperasi. Dari rasio ini, dapat digunakan untuk mengetahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Biasanya, para kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah, sebab semakin rendah rasio utang koperasi yang diberi kredit akan semakin besar tingkat keamanan yang didapat kreditur pada waktu likuidasi (Ulin Ni'mah, 2011).

b. Ratio Hutang Jangka Panjang terhadap Total Ekuitas (*Long term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini membandingkan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian modal yang menjadi jaminan utang jangka panjang. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal untuk menutup utang jangka panjang. Semakin rendah rasio ini akan semakin aman bagi kreditur jangka panjang (Ulin Ni'mah, 2011).

3) Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas tak hanya terdiri dari satu atau dua macam, berikut diantaranya Kasmir (2013 : 155) .

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt ratio menunjukkan seberapa total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi debt ratio akan menunjukkan semakin beresiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya. Menurut Kasmir (2013:165) debt ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2013:157) *debt equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2013:159) *long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan

cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

c. *Times interest earned*

Menurut Kasmir (2013:160) *time interest earned* adalah rasio yang mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

4) Tujuan dan Manfaat Solvabilitas.

Menganalisis status perusahaan dan kemauanya dalam memenuhi kewajibannya padapihak ketiga.

- a. Mengetahui status perusahaan dengan melihat keseimbangan antara jumlah modal dan aktiva tetap yang dimiliki.
- b. Mencari tahu berapa bedarnya rupiah dari modal sendiri yang akan digantikan sebagai jaminan pembayaran utang jangka panjang.
- c. Untuk melihat sejauh mana pengaruh utang yang ditanggung perusahaan terhadap pengelolaan aktiva yang ada.

5) Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas merupakan angka pengukur efektifitas penggunaan modal dalam menghasilkan profit. Munawir (2001:86) menjelaskan bahwa “ rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan dalam operasi disebut rasio rentabilitas “. Besar kecilnya nilai rentabilitas tergantung dari keuntungan yang diperoleh dan modal yang dimiliki dalam menjalankan koperasi.

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang mneghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien batu dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata

lainya ialah menghintunga rentabilitasnya (Riyanto, 2001:37). Maka baik perusahaan maupun koperasi tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

a. Faktor–faktor yang mempengaruhi rentabilitas

Menurut Riyanto (2001:36) faktor-faktor yang mempengaruhi *rate of return* (rentabilitas) adalah :

1) Volume penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambah penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hali ini mendorong perusahaan untuk mengeksetifkan modal untuk mengembangkan usahanya.

2) Efisiensi penggunaan biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihaa dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usahanya yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan di capai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitasnya.

3) Profit margin

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukut tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan.

4) Struktur modal perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembenjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek .

Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha dalam periode tertentu. Rentabilitas koperasi diukur dari kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktivitanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut.

Yang termasuk dalam rasio rentabilitas, yaitu :

1) *Return On Investment*

Return On Investment merupakan salah satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya koperasi untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha. Dengan demikian rasio ini menghubungkan Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk beroperasi. *Return on Investment* sering disebut juga sebagai Rentabilitas Ekonomi (Ulin Ni'mah, 2011).

2) *Return On Equity*

Return on equity merupakan rasio yang membandingkan antara Sisa Hasil Usaha dan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha. *Return on Equity* sering disebut juga dengan istilah Rentabilitas Modal Sendiri (Ulin Ni'mah, 2011).

E. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha atau badan hukum yang anggotanya saling bekerja sama dalam kegiatan ekonomi. Koperasi berasal dari kata *kooperasi* (*cooperation*) yang artinya kerja sama. Ada beberapa pengertian koperasi yang selama ini digunakan :

Menurut undang-undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, telah disebutkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang

seorang atau badan hukum koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Koperasi adalah Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan gerakan ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf kehidupan anggotanya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Pengertian koperasi menurut Hendar (2010:2), koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis. Kemudian menurut Bapak Koperasi Indonesia Mohammad Hatta, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan semangat tolong menolong “seorang untuk semua dan semua untuk seorang”.

F. Pengertian BMT

Pengertian BMT menurut para ahli :

1. Menurut Karnaen A. Perwataatmadja, Baitul Mal wal Tamwil merupakan pengembangan ekonomi berbasis masjid sebagai sarana untuk memakmurkan masjid.
2. Menurut Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah Baitul Mal wa Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.
3. Baitul Maal Wat Tamwil adalah lembaga keuangan nonbank yang beroperasi berdasarkan syariah dengan prinsip bagi hasil, yang didirikan oleh dan untuk masyarakat disuatu tempat atau daerah.

Jadi, Baitu Maal Wat Tamwil adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil baawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Baitul Maal Wat Tamwil merupakan lembaga ekonomi atau keuangan Syariah non perbankan yang sifatnya informal. Lembaga yang didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya sehingga BMT disebut bersifat informal. Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi (BT). Selain BMT bertuga menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, industry dan pertanian (Djazuli,2002).

BMT memiliki dua bidang kerja yaitu sebagai Lembaga Mal (Baitul Mal) dan sebagai lembaga Tamwil (Baitul Tamwil). Baitu Maal yang dimaksud adalah untuk menghimpun zakat dan infak maupun sedekah dan menyalurkan kepada pihak-pihak yang berhak dalam bentuk pemberian tunai maupun pinjaman modal tanpa bagi hasil, yang mana Baitul Mal bersifat nirbala (sosial).

Sedangkan Baitul Mal artinya menghimpun dana masyarakat yang mampu dalam bentuk saham, simpanan atau deposito dan menyalurkan sebagai modal usaha dengan ketentuan bagi hasil anatar pemodal dan peminjam dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan mikro dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. BMT menggunakan badan hukum koperasi dan sering disebut dengan koperasi jasa keuangan syariah (KJKS). Berikut ini adalah, Visi, misi dan tujuan dibentuknya BMT :

- a. Visi BMT adalah mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT dan POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalah) yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berhati-hatian.
- b. Misi BMT adalah mengembangkan POKUSMA dan BMT yang maju dan berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berhati-hatian sehingga terwujud kualitas masyarakat disekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera
- c. Tujuan BMT adalah untuk mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat disekitar BMT yang selamat,

BMT bersifat terbuka, independen, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar terutama usaha mikro dan fakir miskin. Peran BMT di masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi masyarakat. Aktif melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara transaksi yang islami, misalnya bukti transaksi, dilarang mencurangi timbangan, jujur terhadap konsumen.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya tersediadana setiap saat, birokrasi yang sederhana.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk

melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan. BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.

4. Permodalan BMT

Modal BMT, terdiri dari

- a. Untuk mendapatkan sejumlah modal awal, sehingga Simpanan pokok (SP) yang ditentukan besarnya sama besar untuk semua anggota.
- b. Simpanan pokok khusus (SPK) Yaitu simpanan pokok yang khusus diperuntukan memungkinkan BMT melakukan persiapan-persiapan pendirian dan memulai operasinya. Jumlahnya dapat berbeda antar anggota pendiri.

1) Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan berdasarkan Kepmen Koperasi No. 96/Kep/M.KUKM/1X/2004

Penilaian kinerja keuangan pada koperasi di dasarkan pada Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.96/Kep/M.KUKM/1X/2004 tentang pedoman Standart Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pasal 33 mengenai Penukuran kinerja KSP/USP Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 huruf f(pengukuran kinerja KSP/USP) meliputi aspek permodalan, likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 96/Kep/M.KUKM/1X/2004 tentang Pedoman Standart Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi pengelola KSP/USP koperasi dalam menjalankan kegiatan operasional usaha simpan pinjam.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada temuan-temuan penelitian terdahulu dimana telah mengidentifikasi potensi hubungan variabel motivasi kerja, *employee engagement*, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan, sehingga fungsi atau posisi penelitian ini secara khusus ialah berusaha mengungkap potensi variabel-variabel tersebut dalam sebuah model atau kerangka hubungan penelitian tersendiri. Dengan kata lain, penelitian-penelitian terdahulu merupakan dasar pengembangan bagi penelitian lanjutan yang akan dilakukan sehingga dapat dicapai penelitian yang dapat diperbandingkan.

Dalam penelitian Ni'mah yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, rasio likuiditas yang meliputi *current ratio* cukup baik dan *cash ratio* buruk. Rasio solvabilitas yang meliputi rasio *Total Debt to Total Asset* rasio yang di hasilkan kurang baik. Rasio rentabilitas yang meliputi *Return On Investment*(ROI) pada tahun 2007 menghasilkan angka rasio yang baik yaitu masuk kriteria baik.

Dalam jurnal Muhammad Tho'in yang berjudul "Mengukur Kinerja Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil" bahwa hasil analisis rasio keuangan, rasio likuiditas yang meliputi *current ratio* kurang baik dan *cash ratio* menunjukkan kriteria baik. Rasio solvabilitas yang meliputi *Total Debt to Total Asset Ratio* rasio yang dihasilkan menunjukkan kriteria buruk. Rasio rentabilitas yang meliputi *Return On Investment* menunjukkan kriteria kurang baik.

Dalam jurnal Helmi agus yang berjudul "Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi simpan pinjam syariah BMT UGT Sidogiri" bahwa hasil analisis rasio likuiditas yang meliputi *current ratio* dan *cash ratio*, hasil *current ratio* dari penelitian ini menunjukkan cukup baik dan *cash ratio* menunjukkan tidak baik karena mengalami penurunan dari tahun ketahun. Dan rasio solvabilitas dalam penelitian ini yang meliputi *Total Debt to Total Asset Ratio* menunjukkan cukup baik. Rasio rentabilitas yang

meliputi *Return on Investment* pada penelitian ini menunjukkan kurang baik karena mengalami penurunan angka rasio dari tahun ke tahun.

Dalam jurnal Fauzi R. Rahim yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tanmwil Mulia Sejahtera In Makassar)” bahwa hasil analisis rasio keuangan KSPPS BMT Mulia Sejahtera secara keseluruhan dilihat dari nilai rasio pertahun menunjukkan bahwa sebagian besar tidak memenuhi nilai wajar yang di isyaratkan sehingga dengan demikian dapat dikatakan kinerja keuangan KSPPS BMT Mulia Sejahtera Makassar periode 2014-2017 masih kurang maksimal.

Dalam jurnal Dodik Jatmika yang berjudul “Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Di Jawa Tengah” bahwa Analisis Likuiditas pada KJKS BMT Mass Group Sragen Jawa Tengah dilihat berdasarkan angka rasio memperoleh hasil baik. Analisis Solvabilitas pada BMT Mass Group Sragen Jawa tengah menunjukkan hasil tidak baik atau tidak solvabel dalam memenuhi kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Analisis Rentabilitas menunjukkan bahwa BMT Mass Group Sragen Jawa Tengah tidak rentabel dalam menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal.

Dalam jurnal Widaryati yang berjudul “Analaisis Kinerja Keuangan Dan Pengelolaan Internal BMT Studi Kasus Pada BMT Di Kota Semarang” bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa variabel usaha sosialisasi adalah variabel yang bisa digunakan sebagai variabel pembeda antara BMT yang berkinerja baik atau BMT yang berkinerja tidak baik.

Dalam penelitian Deni Suhandi yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan BMT UMJ Sebelum dan Sesudah Linkage Program” Hasil menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio *current rati* menghasilkan angka rasio yang baik. Dan *cash rati* menghasilkan angka ratio tidak baik. Analisis solvabilitas pada BMT UMJ menunjukkan bahwa keuangan BMT juga masih kurang solvibel dalam memenuhi kewajiban-kewajiban hutangnya. Analisis rentabilitas menunjukkan

bahwa koperasi BMT UMJ cukup rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksim

Dalam penelitian Nurmala, Evi, Yuniarti dan Damayanti yang berjudul Kinerja Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di kota Bandar Lampung hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan analisis rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* menghasilkan angka rasio yang sangat baik, dan *cash ratio* menghasilkan angka rasio yang kurang baik. Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan total hutang terhadap total asset menunjukkan angka rasio kurang baik, hutang jangka panjang terhadap equitas menghasilkan angka rasio yang cukup baik. Dan untuk rasio rentabilitas yang diukur dengan *Return On Investment*(ROI) menghasilkan angka rasio cukup baik.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	Penelitian Muhammad Tho'in (2018). yang berjudul Mengukur Kinerja Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil	Dalam penelitian ini yang menggunakan 1. Rasio likuiditas yang meliputi <i>current ratio</i> dan <i>cash ratio</i> , hasil <i>current ratio</i> dari penilitian ini yaitu kurang baik dan hasil <i>cash ratio</i> dari penelitian ini menunjukkan baik. 2. Rasio solvabilitas yang meliputi <i>Total Dept to Total Asset Ratio</i> rasio yang dihasilkan menunjukkan kriteria buruk. 3. Rasio Rentabilitas yang meliputi <i>Return On Investment</i> menunjuk kriteria kurang baik	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis rasio. Perbedaan peneliitian ada padatempat penelitian.
2	Penelitian Helmi agus	Dalam peneelitian ini menggunakan	Persamaan pada penelitian ini adalah

	<p>salim (2018). Yang berjudul “ Analisis rasio sebagai dasar pengukur an kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam syariah BMT UGT Sidogiri.</p>	<p>1. Rasio likuiditas yang meliputi <i>current ratio</i> dan <i>cash ratio</i>, hasil <i>current ratio</i> dari penelitian ini menunjukkan cukup baik dan <i>cash rasi</i> menunjukkan tidak baik karena mengalami penurunan dari tahun ketahun.</p> <p>2. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini yang meliputi <i>Total Debt Total Asset Rasi</i> menunjukkan cukup baik.</p> <p>3. Rasio rentabilitas yang meliputi <i>return on investment</i> pada penelitian ini menunjukkan kurang baik karena mengalami penurunan angka rasio dari tahun ketahun.</p>	<p>sama-sama menggunakan analisis rasio Perbedaan penelitian ada pada tempat penelitian.</p>
3	<p>Penelitian Fauzi R. Rahim(2017) “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Mulia Sejahtera In Makassar)</p>	<p>Dari hasil analisis rasio keuangan KSPPS BMT Mulia Sejahtera dapat disimpulkan secara keseluruhan dilihat dari nilai rasio pertahun menunjukkan bahwa sebagian besar tidak memenuhi nilai wajar yang di isyaratkan sehingga dengan demikian dapat dikatakan kinerja keuangan KSPPS BMT Mulia Sejahtera Makassar periode 2014-2017 masih kurang maksimal.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis rasio. Perbedaan penelitian ada pada tempat penelitian</p>

4	<p>Penelitian Dodik Jatmika (2017). “Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Di Jawa Tengah</p>	<p>Analisis Likuiditas pada KJKS BMT Mass Group Sragen Jawa Tengah dilihat berdasarkan angka rasio memperoleh hasil baik. Analisis Solvabilitas pada BMT Mas Group Sragen Jawa Tengah menunjukkan hasil tidak baik atau tidak solvabel dalam memenuhi kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Analisis Rentabilitas menunjukkan bahwa BM Mass Group Sragen Jawa Tengah tidak rentabel dalam menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis rasio. Perbedaan penelitian ada pada tempat penelitian.</p>
5	<p>Penelitian Widaryati (2014). “Analisis Kinerja Keuangan Dan Pengelolaan Internal BMT (Studi Kasus Pada BMT Di Kota Semarang)”</p>	<p>Hasil analisis menunjukan bahwa variabel usaha Sosialisasi adalah variabel yang bisa digunakan sebagai variabel pembeda antara BMT yang berkinerja baik atau BMT yang berkinerja tidak baik.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis rasio. Perbedaan penelitian ada pada tempat penelitian</p>
6	<p>Penelitian Ulin Ni'mah “ Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten</p>	<p>Hasil analisis menunjukan dari keseluruhan bahwa rasio likuiditas yaitu diukur dengan <i>current ratio</i> menghasilkan angka rasio yang sesuai standar dan untuk <i>cash rati</i> menunjukkan hasil yang tidak baik. Analisis Solvabilitas menunjukan hasil yang cukup baik atau</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis rasio, perbedaannya penelitian ada pada tempat penelitian</p>

	Semarang	solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajiban panjang maupun pendeknya. Analisis Rentabilitas menunjukkan bahwa koperasi BMT Bina Usaha cukup rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal.	
7	Penelitian Deni Suhandi “Perbandingan Kinerja Keuangan BMT UMJ Sebelum dan Sesudah Linkage Program”	Hasil menunjukkan bahwa rasio Likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio <i>current rati</i> menghasilkan angka rasio yang baik. Dan <i>cash ratio</i> menghasilkan angka ratio tidak baik. Analisis solvabilitas pada BMT UMJ menunjukkan bahwa keuangan BMT juga masih kurang solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajiban hutangnya. Analisis rentabilitas menunjukkan bahwa koperasi BMT UMJ cukup rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis rasio, perbedaanya penelitian ada pada tempat penelitian
8	Penelitian Nurmala, Evi Yuniarti dan Damayanti “ Analisis Kinerja Keuangan Baitul Maal Waat Tamwil (BMT) Di Kota Bandar Lampung	Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan <i>current rati</i> menghasilkan angka rasio yang sangat baik, <i>cash ratio</i> menghasilkan angka rasio yang kurang baik. Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan Total Hutang Terhadap Total	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis rasio, perbedaanya penelitian ada pada tempat penelitian

		Asset menghasilkan angka rasio kurang baik, dan untuk rasio rentabilitas yang diukur dengan <i>Return On Investment</i> (ROI) menghasilkan angka rasio yang cukup baik.	
--	--	---	--

H. Tinjauan teologis

Kinerja merupakan bentuk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu. Langkah awal terbaik yang sebaiknya kita lakukan, baik sebagai pekerja, pebisnis, maupun sebagai pribadi, adalah melakukan penilaian terhadap diri sendiri (*self-assesment*). Mengapa kita harus melakukan penilaian kinerja diri, baik sebagai hamba maupun sebagai pekerja? Karena Allah menyuruh kita untuk melakukan hal itu. Allah berfirman dalam QS 9: 105: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (bersambung) Sebagai agama universal, yang konten ajaran tidak pernah lekang oleh waktu, atau lapuk oleh zaman, dengan basisnya Al Quran, Islam sudah mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja harus dinilai. Ayat yang harus menjadi rujukan penilaian kinerja itu adalah surat at-Tawbah ayat 105.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ،

Dan, katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka, Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. Kata “i’malû” berarti beramallah. Kata ini juga bisa berarti “bekerjalah”.

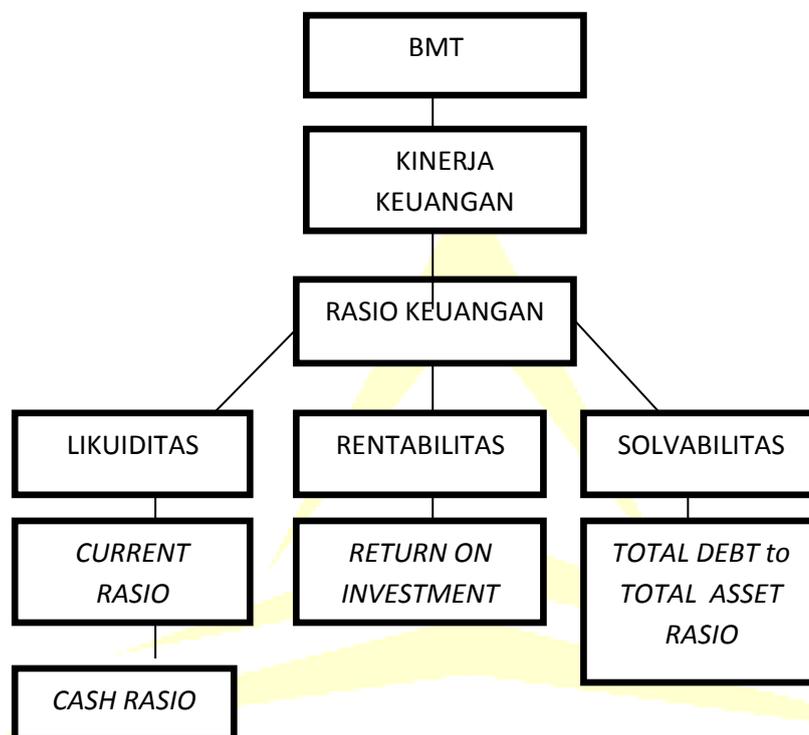
Menurut beberapa mufasir, ada perbedaan makna di antara beberapa kata. Kata “i’malû” lebih berdimensi khusus (bernuansa akhirat, atau karena ada nilai tersendiri). Kata ini berbeda dengan kata “if’alû” yang lebih bernuansa dunia, meskipun secara bahasa, keduanya memiliki arti yang sama: bekerja, atau bertindak. Kata “sayara” berarti melihat secara detil. Sebuah kamus mengartikan kata ini dengan makna “tasayyara al-jild”, mengelupasi kulit, menguliti, membreak-down. Dengan makna ini, kata “sayara” bisa juga diartikan sebagai tindakan “mengevaluasi, atau menilai’ dengan melakukan perbandingan antara rencana kegiatan dan hasil yang telah diperoleh.

Katam “amalakum”berarti amalmu atau pekerjaan. Kata ini bisa berarti “amalan di dunia yakni berupa prestasi selama di dunia”. Dalam bahasa manajemen, hasil dari amalan atau pekerjaan itu adalah kinerja, performance. Jadi, ungkapan “sayarallâhu ‘amalakum wa rasûlûhû wal mu’minûn” sejatinya adalah pelaksanaan performance appraisal. Yang perlu diperhatikan, pengungkapan kata “Allah, Rasul, dan Mukmin” (yang dalam bahasa Arab menggunakan i’rab rafa’, sebagai subjek), berarti para penilai itu tidak saja Allah, tetapi juga melibatkan pihak lain, yakni Rasul dan kaum Mukmin. Dalam bahasa manajemen, penilaian melibatkan pihak lain ini biasa disebut penilaian 360o degree. *Performance appraisal is the process of evaluating employees’ performance (e.g., behaviors) on the job. A systematic review of an individual employee’s performance on the job which is used to evaluate the effectiveness of his or her work* (Muchinsky, 1993). Evaluasi formal dan sistematis tentang seberapa baik seseorang melakukan tugas dan memenuhi peran dalam organisasi (Bittel, 1996). Penilaian kinerja juga bisa diartikan sebagai “proses organisasi yang mengevaluasi prestasi kerja karyawan terhadap pekerjaannya” (Blanchard dan Spencer, 1982). Kinerja (*performance*) “perwujudan dari bakat dan kemampuan (*capability*); atau hasil nyata dari kompetensi seseorang; dari sisi jabatan” hasil yang dicapai karena fungsijabatan tertentu pada periode waktu tertentu (Kane, 1986: 237). Kinerja “perkalian antara kapasitas dan motivasi (Muhammad Arifin, 2004).

I. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian kinerja keuangan pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- 1) BMT merupakan kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Maal wa Tamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang kinerja keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.
- 2) Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja

Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Peneliti mengetahui tentang kinerja keuangan pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

- 3) Rasio keuangan adalah alat analisa keuangan perusahaan dalam review hasil suatu perusahaan dengan panduan perbandingan data keuangan yang ada di dalam laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba atau rugi, laporan aliran kas. Dan untuk menilai kinerja keuangan BMT Dana Mentari Muhamadiyah Purwokerto yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas.
- 4) likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi utang serta kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Utang jangka pendek perusahaan tersebut meliputi utang usaha, pajak, dividen, dan lain sebagainya. Dan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *cash ratio* untuk penelitian ini.
 - a) *Current ratio* atau rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.
 - b) *Cash ratio* atau dalam bahasa Indonesianya adalah rasio kas adalah rasio yang bisa digunakan untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada di dalamnya.
- 5) Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan dengan rasio rentabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Investment*
ROI (Return On Investment) merupakan ukuran dari laba yang diperoleh dari setiap investasi yang Anda lakukan. Secara

singkat, ROI dapat diartikan sebagai Laba atas Investasi atau Tingkat Pengembalian Investasi yang nantinya akan dihasilkan dalam bentuk persentase.

- Rasio solvabilitas dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan jumlah penghasilan tanpa diikuti kenaikan biaya-biaya. Karena jika perusahaan tidak dapat menggunakan modalnya secara efisien maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya. Dalam penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio*.

Total Debt to Total Assets Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut. Apabila hasil dari *debt to asset ratio* tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah terletak pada sebuah BMT (Baitul Maal Waat Tamwil) Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. BMT ini mempunyai tempat strategis karena tempatnya berada ditengah-tengah kota dan dekat dengan pasar sehingga memudahkan masyarakat sekitar yang menggunakan dan membutuhkan pelayanan jasa.

B. Obyek Penelitian

Penelitian ini mengacu pada laporan keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dengan menganalisis dalam kurun waktu tiga tahun, yaitu 2017, 2018, dan 2019. Penulis memilih tahun tersebut karena menunjukkan angka rasio dibawah kriteria standar, sehingga penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai kondisi kinerja keuangan pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

C. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi dan Arikunto, 2003). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

2. Sempel

Sempel merupakan sebagian atau hasil dari populasi yang diteliti oleh (Suharsimi dan Arikunto, 2003). Sempel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017-2019.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah konstruksi yang dapat diamati, diukur, dan dikuantifikasi. Variabel juga merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu objek yang lain dalam kelompok tersebut (Sugiarto, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa penilaian kinerja keuangan pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dengan menggunakan analisis rasio.

Agar variabel dapat diukur maka variabel harus dijelaskan parameter atau indikator-indikatornya. Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan berupa laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas yaitu dengan *current rasio* dan *cash rasio*. Dan rasio solvabilitas menggunakan *Total Debt to Total Assets Ratio*. Sedangkan rasio rentabilitas menggunakan *Return on Investment (ROI)*.

E. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer yang di dapat langsung dari lapangan melalui wawancara dengan melakukan tanya jawab langsung dengan ibu Khomsatun sebagai bendahara di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak di dapatkan secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang bersangkutan. Data sekunder berupa studi jurnal terdahulu mengenai kinerja keuangan dalam perusahaan, data tersebut mengenai perkembangan modal dari perusahaan tersebut.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono,2015:137). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mewawancarai dari pihak bendahara yaitu ibu Khomsatun.

Kelebihan yang diperoleh saat melakukan terknik wawancara, yaitu peneliti mampu melakukan kontak langsung dengan informan dengan memperoleh informasi yang kompleks. Teknik wawancara ini dilakukan agar mampu mendeskripsikan mengenai Kinerja Keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

Wawancara dilakukan saat informan melakukan aktivitasnya dan juga sedang tidak melakukan aktivitasnya. Para informan yang tidak sedang melakukan aktivitasnya atau sedang jam istirahat informanbiasanya mereka bersedia melakukan wawancara guna mendapatkan informasi. Peneliti mendatangi kantor BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto untuk mewawancarai tentang perihal yang dibutuhkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku pertauran yang ada (Tanzeh, 2009: 66). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa buku Analisis Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Dr.Kasmir tahun 2018 dan disertai jurnal-jurnal yang menyangkut dalam peneltian ini.

3. Metode observasi

Observasi merupakan cara yang terbaik untuk memgganti tingkah laku yang ada di dalam ruang waktu dan keadaan tertentu (Sutrisna Hadi, 1989:157). Adapun teknis pelaksanaannya, penulis datang ketempat obyek penelitian untuk melakukan pengamatan secara angung terhadap aktivitas-aktivitas yang terjadi sebernarnya. Dalam pengamatan tersebut

penulis dapat mencatat data-data yang berhubungan masalah observasi yang dilakukan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah informasi yang diperoleh dengan jalan membaca dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dibaca dari sumber-sumber tertentu. Dalam hal ini penulis mempelajari buku-buku literatur yang menyangkut masalah yang berkaitan dengan laporan yang disusun oleh penulis.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kuantitatif presentase. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif merupakan data yang dapat diolah atau diukur. Sedangkan presentase merupakan data yang digunakan untuk menyajikan analisis mengenai obyek dengan presentase.

Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana data yang digunakan dapat diolah atau diukur dan hasil dari data yang telah dianalisis tersebut berbentuk presentase (Ni'mah, 2011). Rumus yang digunakan untuk mengkaji analisis data, antara lain (Kasmir, 2018) :

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang dimilikinya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Pada rasio membandingkan jumlah total hutang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

a. *Return On Investment*

Membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah aktiva yang berkerja. Jenis rasio ini dalam koperasi sering disebut dengan rentablitas ekonomi.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha setelah Zakat}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa penelitian penulis tertarik meneliti kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang penilaian kinerja keuangan bank. Hal inilah yang kemudian digunakan oleh peneliti sebagai dasar dalam penyusunan secara ringkas penetapan peringkat komponen kinerja keuangan bank/BMT, yang dapat digolongkan menjadi lima peringkat yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik (Mudawamah, dkk, 2018).

BAB IV

HASIL ANALISIS DANPEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

1. Sejarah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Tahun 1995 merupakan tahun lahirnya BMT di Indonesia, salah satu dari ratusan BMT yang berdiri adalah BMT yang beranggotakan pemuda Muhammadiyah yang bekerjasama dengan YBMM (Yayasan Baitul Maal Muhammadiyah). Nama-nama yang lebih muda antara lain: Achmad Sobirin, M. Sutopo Aji, Waryoto, Khomsahtun, Sudiro Husodo dan Nanang Yulianto. Sudiro Husodo melakukan negosiasi dengan pengurus cabang Muhammadiyah Purwokerto Barat (sebagai tuan rumah yang akan ditempatkan di kantor nanti) dan aturan/prosedur YBMM yaitu BMT harus berada di bawah naungan PCM, dan Sobirin dan Khomsahtun direkomendasikan untuk magang di YBMM pusat Alokasikan ke BMT Khairu Ummah Leuwiliang Bogor. Tahun 1995 merupakan tahun lahirnya BMT di Indonesia, salah satu dari ratusan BMT yang berdiri adalah BMT yang beranggotakan pemuda Muhammadiyah yang bekerjasama dengan YBMM (Yayasan Baitul Maal Muhammadiyah). Nama-nama yang lebih muda antara lain: Achmad Sobirin, M. Sutopo Aji, Waryoto, Khomsahtun, Sudiro Husodo dan Nanang Yulianto. Sudiro Husodo melakukan negosiasi dengan pengurus cabang Muhammadiyah Purwokerto Barat (sebagai tuan rumah yang akan ditempatkan di kantor nanti) dan aturan/prosedur YBMM yaitu BMT harus berada di bawah naungan PCM, dan Sobirin dan Khomsahtun direkomendasikan untuk magang di YBMM pusat Alokasikan ke BMT Khairu Ummah Leuwiliang Bogor. Dari Pusat YBMM. Setelah selesai magang dan memperoleh surat keputusan YBMM menyetujui YBMM Mentari Fund BMT, sepakat untuk menyelenggarakan acara pelantikan dan menyetujui bahwa M. Sutopo Aji akan dilaksanakan pada hari Minggu, 1 Oktober 1995, termasuk mengundang PCM, PDM

dan unsur penyusunan Mentari Fund BMT Purwokerto Peresmian/grand opening PCM Barat secara simbolis dibuka oleh ketua PDM Banyumas. Hasil keputusan YBMM dituangkan dalam surat persetujuan dan lampiran berupa susunan pengurus, dan dicatat sebagai berikut:

Pembina : Yayasan Baitul Maal Muhammadiyah Jakarta Jakarta

Penanggung jawab : PCM Purwokerto Barat

Badan pengawas

1) Ketua : H. Gunawan

2) Anggota : Saechun Saeradjid.

Badan pengelola

1) Ketua : Ahmed Sobilin

2) Wakil Ketua : Sutopo Aji

3) Sekretaris : Maryoto, S.E

4) Bendahara : Khomsathun

5) Pemasaran : Nanang Yulianto dan Sudiro Husodo

Jangka waktu yang tercantum dalam SK tersebut adalah 2 tahun dan batas waktunya adalah tanggal 25 September 1997. Dapat dipilih kembali atau disesuaikan dengan anggaran dasar BMTD Mentari. Setelah menjabat, kami berenam sepakat untuk membuka kantor operasional dan menyewa kamar tamu Pak KH. Syamsuri Ridwan yang saat itu menjabat sebagai Ketua MUI Kabupaten Banyumas. Dalam perjalanan membuka kantor operasional, ada kendala yang menyebabkan Achmad Sobirin dan Waryoto keluar dari BMT Dana Mentari dan mengundurkan diri dalam waktu satu minggu.

Setelah mundurnya Achmad Sobirin dan Waryoto tinggal 4 orang pengurus dan dari keempat itu sepakat untuk menjadikan Sutopo Aji sebagai ketua karena beliau yang menduduki seagai wakilnya. Kantor oprasional tetap berjalan dan buka dengan pembagian tugas, Sutopo Aji, Sudiro Husodo, dan Nanang yang bertugas di luar, sedangkan Khmsathun yang mengelola di dalam. Seiring perjalananpun Sudiro Hudsodo dan Nanang meninggalkan BMT Dana Mentari dalam kondisi yang masih

seumur jagung. Dengan ini siatif Sutopo Aji dan Khomsahtun BMT menambah pengurus atau karyawan dan masuklah Rachmat Sifyan pada bulan November 1995 dan Indiyani Nurchasanah pada bulan Desember 1995, serta Suyatman bulan Maret 1996.

Dengan penambahan karyawan tersebut oprasional tetap berjalan bertatih-tatih dengan keterbatasan kemampuan keuangan dan ketrampilan pengurusnya. Namun karena didorong adanya semangat perjuangan dan rasa pertanggung jawab pengurus tersebut bergerak untuk mengembangkan amanah tersebut. Pada bulan Mei 1997 menambah lagi satu karyawan Bapak Paryati. Dalam perjalanan itu perjuangan mendapatkan dukungan dan pembinaan Dompot Dhuafa Replubika yang waktu itu merngkul BMT Dana Mentari dengan mengajak kerja sama dalam hal Tebar Hewan Kurban dan pelatihan pelatihan training bagi Manager dan kryawan. Setelah berjalan hampir 2 tahun kemudian membuat Badan Hukum/ Legalitas Usaha yang pada saat itu ada beberapa alternatif yaitu PT, CV atau Koperasi. Dan dari ke 3 bentuk alternatif mudah adalah Koperasi. Kemudian bergerak untuk mengurus legalitas melalui Dinas Koperasi dan resmitter bentuk Koperasi dengan nama KSU (Koperasi Serba Usaha Dana Mentari) dengan SK dari Kemenkops sebagai berikut:

No : 13246/BH/KWK.11/IX/1997

Tanggal 15 September 1997

Pengurus di Anggaran Dasar sebagai berikut:

- a. Ketua : M. Sutopo Ajib
- b. Wakil ketua : Drs. Zaenuri Ahmad
- c. Sekertaris : Indiyani Nurchasanah
- d. Bendahara : Khomsahtun
- e. Bendahara II : Eko Sup

Namun dari wakil ketua dan bendahara II tidak pernah aktif. Dengan adanya SK dari Dinas Koperasi mendapat binaan-binaan manajemen dan keuangan diantaranya proyek P2 KER yang pada saat itu diberi Dinas

sebesar Rp. 5000.000,00 (Lima Juta Rupiah), kemudian 1998 mendapatkan proyek P3T yang pada saat itu karyawan diikutkan dalam proyek tersebut dan dibayar oleh proyek tersebut selama 7 bulan sebesar Rp.300.000,00 (Tiga Ratus Ribu). Diantara karyawan yang ikut dalam proyek itu Khomasahatun, Indiyani Nur chasanah dan Paryantp. Proyek yang ketiga adalah adanya DO dari dinas Koperasi dimana diberikan hak untuk menjual beras pada saat itu dan mendapatkan keuntungan. Dengan bantuan Dinas Koperasi dan dukungan dari para anggota KSU BMT Dana Mentari Purwokerto dapat menembus ke angka BEP tahun 1998 dan pada tahun 1999 sudah bisa membagikan laba kepada anggotanya tahap demi tahap sampai sekarang ini. Saat ini, BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang berkontribusi di JL. Kapten Patimura No.392 Telp/Fax (0281) 6575200 Karang lewas setelah memiliki 6 caang, diantaranya beralamat di:

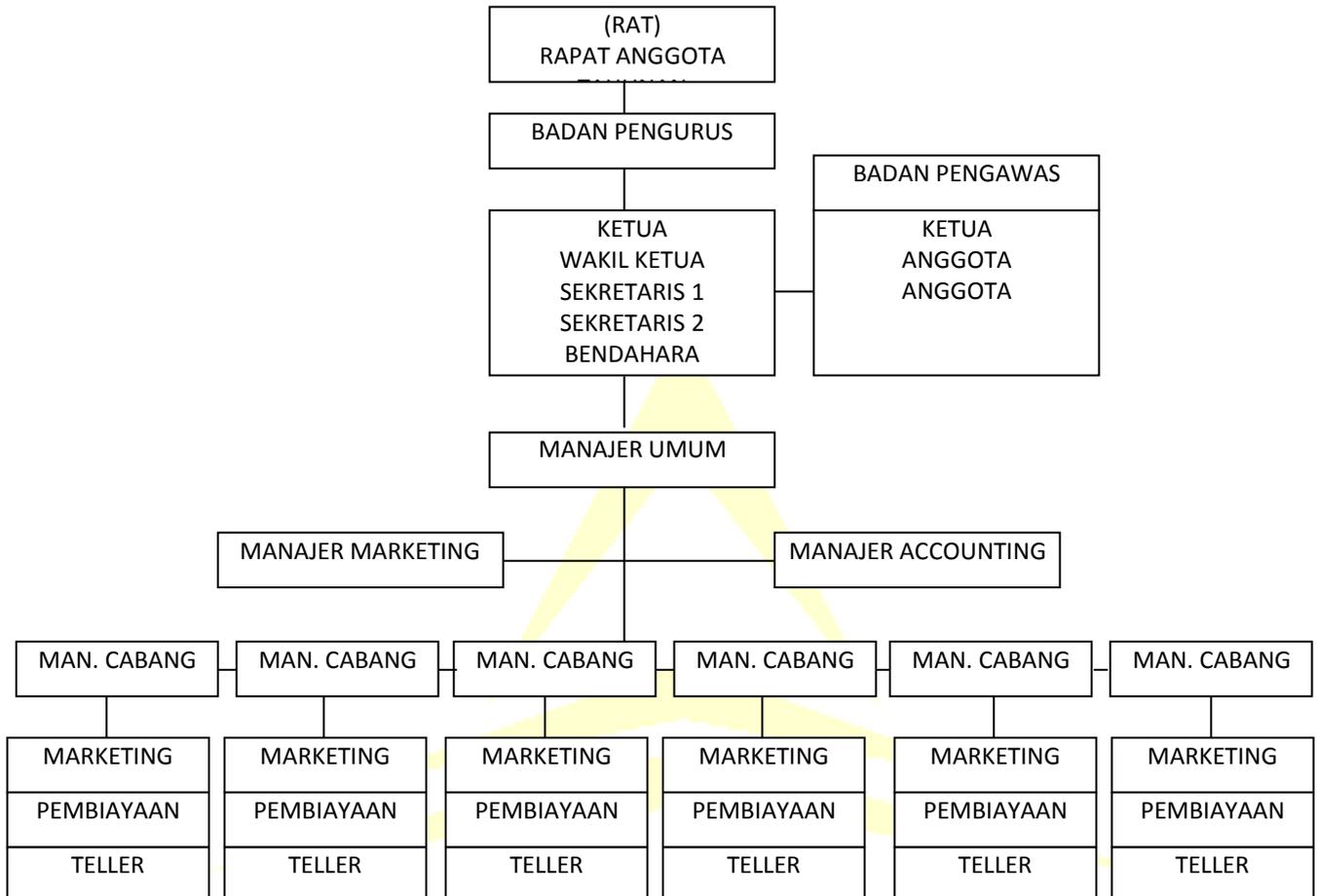
- a. Jl. Jend. Soedirman Kios Pasar Pon No. 11-12 Telp. (0281) 625604
- b. Jl. Kapten Patimura No.392 Telp. (0281) 6840001 Karang wangkal, Purwokerto
- c. Jl. Raya Cilongok Kios Sentra Komoditi 6A Pernasidi Telp. (0281) 655157
- d. Jl. Raya Larangan Kec. Kembaran Telp. (0281) 6511660
- e. Jl. Mentari Supeno Rt 03 Rw 06 Sokaraja Tengah Telp. (0281) 6541468

2. Visi dan Misi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

- a. Visi BMT Dana Mentari Muhamadiyah Purwokerto:
Menjadi Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah yang handal
- b. Misi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto:
 - 1) Pemberdayaan Ekonomi Syariah
 - 2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia
 - 3) Penggunaan Informasi Teknologi Berbasis Syariah

3. Struktur Organisasi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



Tugas dan fungsi masing-masing bagian dalam struktur organisasi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto berikut:

- a. RAT (Rapat Tahunan) RAT merupakan kuasa tertinggi dalam BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto beranggota Menteri Muhammadiyah yang menyeterkan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan khusus. Dalam rapat anggota semua anggotanya mempunyai hak suara yang sama dan keputusan berdasar kan musyawarah.

b. Badan Pengurus

Badan pengurus dibentuk dalam rapat anggota pengurus satu persatu juaan rapat anggota tahunan menunjukan seseorang untuk melaksanakan tugas pimpinan adalah usaha kegiatan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

c. Badan Pengawas

Badan pengawas melakukan pengawasan *controller* kegiatan usaha oprasional dan pembiayaan BMT Dana Mentari Purwokerto mengembangkan dan menggambarkan aset dapat dicapai dengan semak-semak. Sekaligus agar pelaksanaan oprasiomal dan pembiayaan BMT Dana mentari Purwokerto dijalankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan serta tidak bertentangan dengan siapa pun.

Pengumpulan data atau informasi, pencatatan, pengumpulan atau klarifikasi menyimpulkan atas segala transaksi operasional, menyusun laporan keuangan yang terdiri neraca, daftar laba, arus kas, perubahan modal, CAR, rasio keuangan laporan lain yang di perlu pengumpulan data/Informasi, pencatatan pengumpulan klarifikasi menyimpulkan atas segala transaksi dan proses pembiayaan serta membuat laporan yang diperlukan. Memonitor seluruh kegiatan transaksi oprasional dan pembiayaan dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan atas standar operating prosedur, memoradun, SK, SE, dan fatwa DSN yang dikeluarkan serta membuat laporan hasil kinerja pengawas internal kepada Manager BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

d. Manager Umum

Manager umum posisi dalam organisasi berada dibawah Badan Pengurus, bersama-sama dengan Manager Akuntansi dan Manager Marketing merumuskan kebijakan bagi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

1) Fungsi Utama Jabatan

Fungsi utama jabatan manager umum merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh aktivitas lembaga

yang meliputi penghimpunan dana dari Pihak Ketiga serta penyaluran dana yang merupakan kegiatan utama lembaga serta kegiatan-kegiatan langsung berhubungan dengan aktivitas utama tersebut dalam upaya mencapai target.

2) Tugas Pokok

- a) Tersusunya sasaran, rencana jangka pendek, rencana jangka panjang, serta proyeksi keuangan dan non keuangan
- b) Menentukan sasaran/target jangka pendek dan jangka panjang
- c) Merencanakan dan menyusun rencana kerja jangka pendek 1 tahun dan jangka panjang 3 tahun
- d) Menyusun rencana anggaran jangka pendek dan jangka panjang
- e) Mempresentasikan rencana jangka pendek dan jangka panjang kepada pengurus, dan anggota BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto
- f) Tercapainya lingkup kerja yang nyaman untuk semua pekerja yang berorientasi pada pencapaian target
- g) Merencanakan dan merancang system hubungan kerja yang memotivasi karyawan untuk bekerja sama dalam mencapai sasaran lembaga
- h) Memperhatikan keluhan kantor layanan dalam hal kerja sama untuk mencapai sasaran
- i) Mengevaluasi pola hubungan kerjasama antar karyawan/antar kantor
- j) Tercapainya target yang telah ditetapkan secara keseluruhan
- k) Memonitor dan memberikan arahan / masukan terhadap upaya pencapaian target
- l) Mengevaluasi seluruh aktivitas dalam rangkaian pencapaian target
- m) Menindak lanjut hasil evaluasi
- n) Menentukan dan menemukan strategi-strategi baru dalam upaya mencapai target

- o) Membuka peluang/akses kerjasama dengan jaringan/lembaga lain dalam upaya mencapai target
- p) Terjalinya kerjasama dengan pihak lain dalam rangka memenuhi kebutuhan lembaga
- q) Mencari peluang dan membuka kerjasama dengan pihak lain (lembaga/perorangan) yang dapat secara langsung ataupun tidak langsung memenuhi kebutuhan lembaga (sperti *funding* atau *likuiditas* ataupun kerjasama pembiayaan)
- r) Mempertahankan kerjasama yang telah dijalin dengan lembaga-lembaga sejenis
- s) Terjaganya keamanan dana-dana masyarakat yang dihimpun dan pembiayaan yang diberikan serta seluruh asset BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto
- t) Mengupayakan terjaganya likuiditas dengan mengatur manajemen dana seoptimal mungkin hingga tidak terjadi dana rust maupun idle
- u) Mengupayakan strategi-strategi khusus dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana
- v) Mengupayakan strategi-strategi baru dan handal dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah
- w) Melakukan control terhadap seuruh harta BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

e. Manager Marketing

Manager marketing posisi dalam organisasi berada dibawah badan pengurus, bertugas dan bertanggung jawab merencanakan, mengkontrol dan mengkoordinir serta melaksanakan proses pemasaran untuk mencapai target dan mengembangkan pasar secara efektif dan efisien.

1) Fungsi Utama Jabatan

Fungsi utama jabatan Manager marketing merencanakan, mengarahkan serta mengevaluasi terget penghimpunan dana dan

pembiayaan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto serta memastikan strategi yang digunakan tepat dalam upaya mencapai sasaran termasuk dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah.

2) Tugas Pokok

- a) Tercapainya target marketing baik funding maupun lending
- b) Membuat target-target yang ingin di capai dengan melihat kapasitas AO (*Account Officer*) yang ada
- c) Melakukan pemantauan terhadap hasil yang dicapai AO sesuai target yang diberikan
- d) Melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai AO atas yang diberikan
- e) Memberikan masukan dan perbaikan jika diperlukan
- f) Terselenggaranya rapat marketing dan terselesaikannya permasalahan ditingkat marketing
- g) Membuat jadwal rutin rapat marketing dan memastikan agenda-agenda yang penting untuk diahas
- h) Memastikan seluruh bahan rapat sudah tersedia dan lengkap (data, daftar masalah, dan lain-lain)
- i) Memimpin rapat
- j) Memastikan diperoleh jalan keluar dan membahas masalah pada akhir rapat
- k) Memastikan notulasi rapat dibuat dan terdokumentasi dengan baik
- l) Menilai dan mengevaluasi kinerja bagian marketing
- m) Menciptakan alat control untuk memudahkan penilaian kinerja bagian marketing
- n) Melakukan penilaian pada periode tertentu atas kinerja bagian marketing antara lain meliputi capaian per AO/FO serta mencatat pelanggaran-pelanggaran dari sisi marketing yang dilakukan oleh AO/FO

- o) Melakukan penilaian terhadap potensi pasar dan pengembangan pasar
- p) Secara berkala dan terencana melakukan kunjungan pasar untuk melihat potensi-potensi yang perlu dikembangkan
- q) Bersama dengan manajemen bicarakan peluang-peluang pasar yang ada dan kemungkinan pengembangannya

f. *Manager Accounting*

Manager Accounting posisi dalam organisasi berada di bawah badan pengurus, bertugas dan bertanggung jawab dalam merencanakan, mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi system kerja akunting untuk pengelolaan data keuangan dan neraca Rugi-Laba perusahaan, menganalisa dan menghitung segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan laporan keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

1.) Fungsi Utama Jabatan

Fungsi utama jabatan Manager kutansi merencanakan mengarahkan mengkontrol serta mengevaluasi seluruh aktivitas dibidang oprasional baik yang berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan profesionalisme BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto hususnya dalam pelayanan terhadap mitra maupun anggota BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

2.) Tugas Pokok

- a) Terselenggaranya pelayanan yang memuaskan (*service excellent*) kepada mitra/anggota BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto
- b) Melakukan pengawasan terhadap pekerjaan CS atas pelayanan yang diberikan kepada mitra BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

- c) Memberikan masukan dan arahan pada hal-hal yang berkenaan dengan pelayanan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap mitra
- d) Memperhatikan masukan serta keluhan mitra atas pelayanan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dan membahasnya pada tingkat rapat oprasional untuk mendapatkan jalan keluar
- e) Menyelesaikan sesegera mungkin apabila ada kasus yang berkaitan dengan mitra
- f) Terevaluasi dan terselesaikannya seluruh permasalahan yang ada dalam oprasional BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto
- g) Mengagendakan dan memimpin rapat oprasional bulanan untuk membahas rencana kerja oprasional, tenaga kerja, dan evaluasi secara keseluruhan serta permasalahan-permasalahan yang terjadi pada bagian oprasional
- h) Mendokumentasikan hasil rapat bulanan sebgai bahan rujukan atas aktivitas selanjutnya
- i) Melakukan control terhadap kesepakatan dan keputusan yang diambil dalam rapat
- j) Terbitnya laporan keuangan, laporan perkembangan pembiayaan dan laporan mengenai penghimpunan dana masyarakat secara lengkap, akurat, dan sah baik harian bulanan ataupun sesuai dengan periode yang dibutuhkan
- k) Memeriksa laporan harian, bulanan dan mengesahkan (otorisasi)
- l) Memeriksa laporan mengenai perkembangan pembiyaan, tingkat kelacaran pembiyaan, dan laporan mengenai mitra-mitra yang bermasalah
- m) Membuat dan mengirimkan laporan keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto atas persetujuan manager kepada pihak-pihak yang berkepentingan

- n) Terasipkannya seluruh dokumen-dokumen keuangan, dokumen lembaga, dokumen pembiayaan serta dokumen penting lainnya
 - o) Mengatur dan mengawasi system pengarsipan seluruh bagian oprasional
 - p) Menyimpan dokumen lembaga serta menjaga keamanannya seperti: akter pendirian lembaga, laporan-laporan pajak, surat keputusan, berita acara, surat-surat perjanjian kerja sama dan lain-lain
 - q) Membuat mekanisme/system peminjaman untuk dokumen dokumen berharga bila dibutuhkan
 - r) Mengkaji system pengarsipan yang telah ad dalam upaya penyempurnaan
 - s) Terarsipkannya surat masuk dan keluar serta notulasi rapat manajemen dan rapat oprasional
 - t) Memberikan nomor surat keluaar serta mgarsipkannya
 - u) Menerima urat masuk dan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai perihal surat
 - v) Menunjukkan salah satu staff oprasional untuk menjadi notulen dalam rapat manajemen ataupun oprasional
 - w) Mendistribusikan hasil rapat kepada pihak-pihak terkait
 - x) Mengarsipkan hasil notulen rapat sesuai dengan tempatnya
 - y) Melakukan perencanaan anggaran rumah tangga BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dan mengajukan kepada manager/badan pengurus
 - z) Melakukan rekapitulasi kondisi karyawan pada setiap akhir semester dengan arsip pendukung yang ada sebagai bahan evaluasi terhadap karyawan yang bersangkutan.
- g. Manager cabang

Manager cabang posisi dalam orgaisasi dibawah Badan Pengurus membawa langsung bagian marketing bagian pembiayaan dan teller :

1) Fungsi Utama

- a) Memimpin BMT Dana Mentari Muhammadiyah di wilayah kerjanya sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang telah ditentukan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto
- b) Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh aktivitas lembaga yang meliputi penghimpunan dana dari anggota dan lainnya serta penyaluran dana yang merupakan kegiatan lembaga utama lembaga serta kegiatan-kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas utama tersebut dalam upaya mencapai target.
- c) Melindungi dan menjaga *asset* perusahaan yang berada dalam tanggung jawabnya.
- d) Membina hubungan dengan anggota, calon anggota dan pihak lain (*customer*) yang dilayani dengan tujuan untuk mengembangkan pelayanan lebih baik .

2) Tugas Pokok

- a) menjabarkan kebijakan umum BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang telah dibuat pengurus dan manajemen.
- b) Melaksanakan rancangan anggaran BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dan rancangan jangka pendek, rencana jangka panjang , serta penyeksi (*financial* maupun *non financial*) kepada pengurus yang selanjutnya akan dibawa pada Rapat Anggota
- c) Menyetujui pembiayaan yang jumlahnya tidak melampui bata wewenang manajemen
- d) Mengusulkan penambahan, prngsnngkatan, mempromosikan serta pemberhentian karyawan pada kantor cabang/unit
- e) Mengelola dan mengawasi pengeluaran dan pemasukan biaya-biaya harian dan tercapainya target yang telah di tetapkan secara keseluruhan

- f) Mengamankan harta kekayaan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto agar terlindungi dari bahaya kebakaran, pencurian, perampokan dan kerusakan
 - g) Terselenggaranya penilaian prestasi kerja karyawan membuat laporan secara periodik
 - h) Menandatangani menyetujui permohonan pembiayaan dengan batas wewenang yang ada pada wilayah masing-masing
 - i) Meningkatkan pendanaan menekan biaya serta mengawasi operasional kantor wilayah masing-masing
- h. Kepala Bagian Administrasi Legal dan Personalia
- Merencanakan, mengarahkan, mengontrol serta mengevaluasi seluruh aktivitas di bidang administrasi, legal dan personalia yang berhubungan dengan pihak internal dan eksternal dan meningkatkan profesionalitas SDM BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.
- 1) Tugas Pokok
 - a) Terevaluasi dan terselesaikannya seluruh permasalahan yang berkaitan dengan angsuran pembiayaan
 - b) Monitoring dan supervise permasalahan pembiayaan
 - c) Mencari dan memberikan solusi dari permasalahan pembiayaan yang ada dari segi hukum
 - d) Terselenggaranya administrasi pembiayaan dari pencarian hingga pelunasan
 - e) Memeriksa kelengkapan administrasi pembiayaan
 - f) Memonitor proses pencairan
 - g) Mengevaluasi proses pelunasan dari pembiayaan serta perjanjian lainnya telah dicairkan
 - h) Terselenggaranya akad /legalitas pembiayaan serta perjanjian lainnya
 - i) Memeriksa kelengkapan akad pembiayaan
 - j) Memonitor proses penandatanganan akad pembiayaan

- k) Terselenggaranya tertib administrasi personalia dan pengembangan SDM
 - l) Merencanakan pengembangan SDM
 - m) Mengevaluasi system absensi, penggajian, dan cuti
 - n) Mensupervisis peraturan kekaryawan
- i. Staff Pemasaran (Marketing)

Marketing atau staf pemasaran merupakan unit kerja bagian pemasaran, posisi dalam organisasi dibawah Manager Cabang.

1) Fungsi Utama Jabatan

- a) Melayani pengajuan pembiayaan, melakukan analisis kelayakan serta memberikan rekomendasi atas pengajuan pembiayaan sesuai dengan hasil analisis telah dilakukan
- b) Melayani permohonana penyimpanan dana (tabungan deposito) denganbekerja sama dengan bagian layanan mitra usaha
- c) Melakukan sosialisasi seluruh produk BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dan melakukan upaya kerjasama dengan pihak atau lembaga lainnya.

2) Tugas Pokok

- a) Memastikan seluruh pengajuan pembiayaan telah diproses sesuai dengan proses yang sebenarnya
- b) Memastikan analisis pembiayaan telah dilakukan dengan tepat dan lengkap sesuai dengan kebutuhan dan mempersentasikan dalam rapat komite
- c) Membantu terselesaikanya pembiayaan bermasalahn
- d) Melihat peluang dan potensi yang adadalam upaya pengembangan pasar
- e) Melakukan monitoring atas ketempat lokasi serta ketetapan angsuran pembiayaan mitra

j. Administrasi Pembiayaan

Administrasi pembiayaan merupakan unit kerja bagian pemasaran, posisi dalam organisasi dibawah Manager Cabang

1) Fungsi utama jabatan

Fungsi utama jabatan Administrasi Pembiayaan, mengelola administrasi data mitra usaha , melakukan proses pembiayaan mulai dari pencairan hingga pelunasan , membuat akad-akad dan surat-surat perjanjian.

2) Tugas Pokok

- a) Penyiapan administrasi pencapaian pembiayaan (*dropping*) dan melakukan proses dropping
- b) Pengarsipan seluruh berkas pembiayaan
- c) Pngersipan jaminan pembayaran
- d) Penerimaan angsuran dan pelunasan pembiayaan
- e) Penyipan kupon dan contoh terhadap kupon
- f) Pembuatan laporan pembiayaan sesuai dengan periode laporan
- g) Membuat surat teguran dan peringatan kepada mitra yang akan dan telah jatuh tempo
- h) Membuat surat-surat perjanjian dengan pihak lain
- i) Pemeliharaan arsip-arsip dari pengajuan sampai terealisasi pembiayaan
- j) Selalu mengontrol masa berlaku persyaratan administrasi pemohon (KTP, Izin Usaha, Sewa Kios/Toko dan lain-lain)

k. *Teller* (Kasir)

Teller atau kasir merupakan unit kerja bagian operasional, posisi dalam organisasi di bawah Manager Cabang.

1) Fungsi Utama Jabatan

Fungsi utama jabatan teller merencanakan dan melaksanakan seluruh transaksi yang sifatnya tunai.

2) Tugas pokok

- a) Mengelola fisik kas dan terjaganya keamanan kas
- b) Terselengkapnya laporan kas harian
- c) Tersedianya laporan arus kas pada akhir bulan untuk keperluan evaluasi

d) Menerima setoran dan penarikan tabungan

4. Produk-produk BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto .

a. Pendanaan (*funding*)

Produk pendanaan yang ditawarkan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto adalah:

1) Simpanan dengan Bagi Hasil

- a) Simpanan Ummat merupakan simpanan pihak ketiga yang di dapat di pergunakan oleh BMT dimana anggota akan mendapatkan bagi hasil dari pendapatan atas dana tersebut. Dana tersebut bisa diambil sewaktu-waktu .
- b) Simpanan pendidikan, merupakan simpanan yang diperuntukan bagi para pelajar yang akan mempersiapkan dana untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- c) Simpanan persiapan Qurban, merupakan simpanan yang diajukan untuk ibadah penyembelihan qurban. Bisa pereorangan maupun kelompok majlis ta'lim. Simpanan hanya bisa diambil pada saat menjelang hari raya idhul adha.
- d) Simpanan Walimah, merupakan simpanan yang disediakan untuk pernikahan anggota dengan calon suami/istri anggota dan akan mendapatkan bagi hasil setiap bulan. Dana tersebut boleh diambil menjelang pernikahan
- e) Simpanan Hari tua, simpanan ini ditujukan untuk kepentingan di hari tua/masa pensiun. Bagi hasil diperhitungkan tiap bulan.
- f) Simpanan Haji/Umroh, merupakan simpanan yang ditujukan untuk ibadah Haji/Umroh.
- g) Simpanan Ibu Bersalin, simpanan ini dikhususkan untuk ibu-ibu yang akan melahirkan

Semua jenis simpanan tersebut dapat dilakukan dengan setoran awal minimal Rp 10.000, dan selanjutnya dapat menyeter

Rp 5.000,-. Adapun nisbah yang di sepekati BMT dengan anggota simpanan adalah 35:36.

2) Simpanan Berjangka

Simpanan berjangka merupakan simpanan dan pihak ketiga baik pereorangan, yayasan, lembaga pendidikan, masjid dll, yang besar dan jangka waktu ditentukan. Penarikan hanya boleh dilakukan pada tanggal jatuh tempo (1,3,6,12 bulan) dan jumlah saldo minimal Rp 1.000.000,- dengan nisbah bagi hasil 1 bulan (38:62), 3 bulan (40:60). 6 bulan (45:55), dan 12 bulan (50:50). Apabila penarikan dilakukan diluar ketentuan, maka akan dikenakan biaya penalty sebesar 25% dari bagi hasil yang dibagikan pada bulan terakhir.

3) Simpanan *Wadi'ah* dan ZIS

- a) Simpanan *Wadi'ah Yad Dhommanah*, baik pereorangan maupun badan hukuk yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si pemilik menghendaki
- b) Akan menuntut hasil apapun dari BMT, BMT hanya memberikan bonus kepada pemilik dana.
- c) ZIS, simpanan amanah hari akhir merupakan simpanan amanah yang merupakan zakat, infak, shadaqah, dan waqaf. Di mana BMT akan menyalurkan ke para mustahik/orang yang berhak menerimanya. Dana simpanan *wadi'ah* dan ZIS digunakan untuk pinjaman Qardul hasan dan sumbangan kegiatan social/keagamaan. Biaya penutupan rekening sebesar Rp 10.000.

b. Pembiayaan

BMT Dana Mentari Muhammadiyah menyalurkan produk pembiayaan dengan akad sebagai berikut :

1) Pembiayaan *Murabahah* (jual beli)

Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembelian dan penjualan barang dengan harga awal (harga beli), dan tambahan

keuntungan (margin) yang di sepakati oleh pembeli dan penjual (pembeli dan penjual)

2) Pembiayaan *Ijarah* (Sewa)

Pembiayaan *ijarah* adalah kepemilikan hak atas manfaat dari penggunaan sebuah asset sebagai ganti pembayara. Pengertian sewa (*ijarah*) adalah sewa atas manfaat dari sebuah aset, sedangkan sewa beli (*ijarah wan iqtina*) atau disebut juga *ijarah muntahiya bi tamblik* adalah sewa yang diakhiri dengan pemindahan kepemilikan.

3) Pembiayaan *Mudharabah* (Bagi Hasil)

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha/pembiayaan antara pihak pemilik dana (*shahibul maal*) sebagai pihak yang menyediakan modal dana sebesar 100% dengan pihak pengelola modal (*mudharib*), untuk usaha dengan porsi keuntungan akan di bagi bersama (nisbah) sesuai dengan kesepakatan dimuka dari kedua belah pihak.

4) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* (*syirkah*) adalah suatu bentuk akad kerja sama perniagaan anatar beberapa pemilik modal untuk menyertakan modelnya dalam suatu usaha, dimana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta dalam pelaksanaan manajemen usaha tersebut.

5) Pembiayaan *Al-Qardh* (Pinjam Meminjam)

Pembiayaan *Al-Qardh* adalah jenis pembiayaan melalui peminjaman harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

6) Pembiayaan *Ar-Rahn*

Pembiayaan *Ar-Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas harta yang diterimaya. Menurut Bank Indonesia *Rahn* adalah akad penyerahan barang/harta

(mahrum) dari nasabah (rahin) kepada bank (murtahin) sebagai jaminan sebagian atau seluruh hutang.

c. Layanan Lain-lain

Selain melayani penerimaan simpanan dan pembayaran, BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dapat melayani pembayaran (tagihan):

- 1) Pembayaran rekening Listrik, Ledeng, Telepon , dengan sistem online, dengan pembayaran yang cepat.
- 2) Penjualan/Agen Gas LPG Berlokasi di Pasar Manis.

B. Hasil Analisis

Alat analisis yang dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UsahaKecil dan Menengah Republik Indonesia No.96/Kep/M.KUKM/1X/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjaman Unit Simpan Koperasi pasal 33 mengenai Pengukuran kinerja KSP/USP Koperasi, sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 56 huruf f (pengukuran kinerja KSP/USP) meliputi aspek likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas

1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis likuiditas merupakan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pemenuhan kewajiban jangka pendek suatu lembaga dapat dijamin dengan jumlah aktiva yang dimiliki koperasi

a. *Curent Ratio*

Tabel. 4.1
Standar perhitungan *Current Ratio*

Komponen dan tahun	Standar	Nilai	Kriteria
1. Likuiditas (2017)	175-200 %	100	Sangat Baik

a. <i>Current Ratio</i>	150%-170%	75	Baik
	125%- 149%	50	Cukup Baik
	100%-125%	25	Kurang Baik
	<100%	0	Buruk

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM RI 2004

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*) ini adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Daftar perhitungan analisis rasio lancar tahun 2017-2019

Tahun	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2017	45,245.908,341.00	43,164.826,439.00	104,82124	25	Kurang Baik
2018	52.184.055.342.00	50.284.732.708.00	103,77713	25	Kurang Baik
2019	58.434.887.656.00	56.694.450.841.00	103,06985	25	Kurang Baik

Sumber : data yang diolah, 2021

Keterangan :

Nilai *current ratio* pada tahun 2017 nilai rasio 104% berarti kemampuan BMT dalam membayar hutang jangka pendeknya termasuk dalam kategori kurang baik. Pada tahun 2018 nilai rasio 103 % berarti kemampuan BMT dalam membayar hutang jangka pendeknya termasuk dalam kategori kurang baik. Dan pada tahun 2019 nilai rasio yang dihasilkan 103% berarti kemampuan BMT dalam membayar hutang jangka pendeknya termasuk dalam kategori kurang baik. Yang harus dilakukan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto adalah meningkatkan aktiva lancarnya agar mampu membayar hutang jangka pendeknya.

b. *Cash Ratio*

Cash Rasio menunjukkan hubungan antara perbandingan kas dan setara kas dengan hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Tabel 4.3
Standar perhitungan *Cash Ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Cash Ratio</i>	175%-200%	100	Sangat Baik
	150%-174%	75	Baik
	125%-149%	50	Cukup Baik
	100%-125%	25	Kurang Baik
	<100%	0	Buruk

Sumber : Kementrian Koperasi dan UKM RI 2004

Rumus yang digunakan adalah :

$$CashRatio = \frac{Kas + Bank}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.4
Daftar perhitungan analisis *Cash Ratio* tahun 2017-2019

Tahun	Kas+Bank	Total Hutang Lancar	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2017	12.762,512.242.00	43,164.826,439.00	29,56692	0	Buruk
2018	15.593. 213.829.00	50.284.732.708.00	31,00983	0	Buruk
2019	15.554.998.042.00	56.694.450.841.00	27,43654	0	Buruk

Sumber : data yang diolah, 2021

Keterangan :

Nilai *cash ratio* pada tahun 2017 nilai rasio 29% berarti kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya dikatakan buruk. Sedangkan *cash ratio* pada tahun 2018 nilai rasio 31%, berarti kemampuan membayar hutang jangka pendeknya dikatakan buruk. Dan pada tahun 2019 nilai rasio 27% berarti kemampuan membayar hutang jangka pendeknya dikatakan buruk.

Hal ini disebabkan karena BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto kasnya yang lebih kecil sehingga ketika kewajiban yang jatuh tempo ada kesulitan untuk membayar hutang.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan disebut solvabel apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Sedangkan koperasi yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insolvel.

Yang termasuk Rasio Solvabilitas:

1) Rasio Total Hutang terhadap Total Asset (*Total Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio ini membandingkan jumlah total hutang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan. Dari rasio ini, kita dapat mengetahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

Tabel 4.5
Standar perhitungan Rasio *Total Debt to Total Asset Ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Solvabilitas	$\leq 40\%$	100	Sangat Baik
Rasio Total Hu- tang dengan Total	50%-39%	75	Baik
	60%-49%	50	Cukup Baik

Aktiva	80%-59%	25	Kurang Baik
	>80%	0	Buruk

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI 2004

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Daftar perhitungan analisis Rasio Total Debt to Total Assets Ratio
tahun 2017-2019

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2017	43.164.826.439.00	47.159.484.009.00	91,5294714	>80	Buruk
2018	50.284.732.708.00	54.876.514.073.00	91,6325199	>80	Buruk
2019	56.695.450.841.00	61.758.931.233.00	91,8012175	>80	Buruk

Sumber : data yang diolah, 2021

Keterangan :

Pada tahun 2017 nilai rasio 91% yang berarti dari aktiva dibiayai oleh hutang yang masuk dalam kategori buruk, pada tahun 2018 nilai rasio 91% yang berarti dari aktiva dibiayai oleh hutang masuk dalam kategori buruk. Sedangkan pada tahun 2019 nilai rasio yang dihasilkan 91% dari aktiva yang dibiayai oleh hutang masuk kategori buruk.

Hal ini menunjukkan bahwa BMT Dana Mentari Muhammdiyah Purwokerto kemampuan dalam membayar hutang jangka panjang dan hutang jangka pendeknya belum memenuhi total asetnya sehingga dapat dikatakan buruk

3. Analisis Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha dalam periode tertentu. Rentabilitas koperasi diukur dari kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan

aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut.

Yang termasuk dalam rasio Rentabilitas, yaitu :

a. *Return On Investment* (Rentabilitas Ekonomi)

Return on Investment adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi menghasilkan laba dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasinya untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha yang maksimal

Table 4.7
Standar perhitungan *Return On Investment*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Rentabilitas	$\geq 10\%$	100	Sangat Baik
<i>Return On Asset</i>	7%-10%	75	Baik
	3%-6%	50	Cukup Baik
	1%-2%	25	Kurang Baik
	$< 1\%$	0	Buruk

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI 2004

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha setelah Zakat}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Table 4.8
Daftar perhitungan analisis *Return On Investment*

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Aktiva	Rasio	Nilai	Kriteria
2017	835.340.479.00	47.159.484.009.00	1,77130962	25	Kurang Baik
2018	901.500.000.00	54.875.514.073.00	1,64280921	25	Kurang Baik
2019	951.541.768.00	61.758.931.233,00	1,54073548	25	Kurang baik

Sumber : Data yang diolah, 2021

Keterangan :

Pada tahun 2017 nilai rasio 1,77%, berarti kemampuan pengembalian laba dari investasinya sebesar 1,77% berarti masuk dalam kategori kurang baik. Pada tahun 2018 nilai rasio 1,64% berarti kemampuan pengembalian laba dari investasinya sebesar 1,64% dari asetnya berarti masuk dalam kategori kurang baik. Sedangkan pada tahun 2019 nilai rasio 1,54% yang berarti kemampuan pengembalian laba dari investasinya sebesar 1,54% dari asetnya berarti masuk dalam kategori kurang baik.

C. Pembahasan

Pembahasan dari hasil analisis dari sub bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.9
Hasil Analisis Rasio

Komponen	Analisis Rasio (%)		
	2017	2018	2019
Likuiditas			
a. <i>Current Ratio</i>	104	103	103
b. <i>Cash Ratio</i>	29	31	27
Solvabilitas			
a. <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	91,5	91,6	91,8
Rentabilitas			
a. <i>Return On Investment</i>	1,77	1,64	1,54

Sumber : Data yang diolah, 2021

Hasil analisis di atas dapat dijadikan acuan sebagai dasar perkembangan rasio dari tahun 2017 sampai dengan 2019 dengan rincian sebagai berikut:

1. Likuiditas

Likuiditas adalah suatu hal yang dianggap oleh banyak pelaku ekonomi sebagai penentu keberlangsungan dari sebuah bisnis atau perusahaan. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu atau perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

a. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan.

BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto pada kurun waktu 3 tahun yaitu 2017, 2018 dan 2019 memiliki angka rasio yang berturut-turut yaitu 104,87%, 103,77%, dan 103,06% dimana ketiga angka rasio ini menunjukkan kriteria yang kurang baik dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Dapat dilihat dari perkembangan tahun pertahun yang menunjukkan angka yang kurang baik dimana angka mengalami penurunan yang terlalu signifikan, hal ini disebabkan BMT belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dan belum mampu membayar hutang jangka pendeknya, maka dari itu yang harus dilakukan BMT Dana Mentari adalah meningkatkan aktiva lancar agar mampu membayar hutang jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan (2017)” yang menyatakan bahwa dalam praktiknya rasio lancar dengan standar 200% terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu perusahaan sudah berada dititik aman dalam jangka pendek. Sebaliknya jika angka rasio dibawah standar 200% dianggap sebagai ukuran yang kurang baik bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian terdahuluyaitu penelitian :

Lintang Gigih Abi Praya dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT dan Insansi Wonosari Tahun 2013-2015” menunjukkan bahwa rasio likuiditas termasuk dalam kriteria cukup likuid pada tahun 2013, dan tahun 2014 kriterianya likuid, namun pada tahun 2015 menurun sehingga masuk kedalam kriteria kurang likuid atau kurang baik.

b. *Cash Ratio*

Cash ratio atau dalam bahasa Indonesianya adalah rasio kas adalah rasio yang bisa digunakan untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada di dalamnya. Pada dasarnya, *cash ratio* adalah bentuk penyempurnaan dari *quick ratio* atau rasio cepat yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada.

Cash ratio pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto menunjukkan dari tahun ke tahun 2017-2019 yang menghasilkan angka rasio berturut-turut yaitu 43,164%,50.284%, dan 56.694%. Sama halnya dengan hasil analisis *cash rati* di atas, analisis *cash rati* menghasilkan angka yang jauh dibawah standar, karena ada analisis tidak melibatkan piutang. Hal ini disebabkan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto kasnya yang lebih kecil sehingga ketika kewajiban yang jatuh tempo ada kesusahan untuk membayar hutang. Memang dari BMTnya sendiri pada tahun tersebut dari seluruh rasio keuangan masih banyak yang kurang bagus (Khomsatu, 2020). Hasil penellitian ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan (2017)” yang menyatakan bahwa jika rata-rata industri kas rasio adalah 50 maka keadaan perusahaan cukup dibanding dengan perusahaan lain.

Sebaliknya jika rasio dibawah rata-rata menunjukkan kondisi yang kurang baik.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian :

Deni Suhandi dalam skripsinya yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan BMT UMJ Sebelum Dan Sesudah Linkage Program” menunjukkan bahwa *cash ratio* atau rasio kas BMT UMJ menunjukkan hasil yang tidak baik karena masih jauh dibawah standar yang telah ditetapkan, sehingga BMT UMJ memiliki kekurangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Solvabilitas

Pengertian rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi.

a. Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, atau mengukur persentase berapa besar dana yang berasal dari utang.

Koperasi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dalam kurun waktu tertentu yaitu 2017, 2018, 2019 pada analisis rasio Total Hutang terhadap total Aktiva menghasilkan angka rasio 91,52%, 91,63 %, dan 91,80%, ketiga angka tersebut menunjukkan angka yang dibawah standar, yang dapat menghasilkan rasio kurang baik, karena total aset BMT tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total hutang yang dimiliki BMT. Hal ini disebabkan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto kemampuan dalam membayar hutang jangka panjang dan hutang jangka pendeknya belum memenuhi total asetnya sehingga dapat dikatakan buruk. Hasil

penelitian ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Manajemen Keuangan (2015)” yang menyatakan bahwa perbandingan utang perusahaan yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total asset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila *deb ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio *financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya apabila *deb ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko *financial* perusahaan mengembalikan pinjaman semakin kecil.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian :

Suriyani yang berjudul analisis solvabilitas pada KP-RI “ANUGRAH” PGRI Cabang Polewali menunjukkan hasil *Debt to Total Asset Ratio* memiliki rasio yang fluktuasi dimana angka rasio pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 29,9% dari rasio 30,4% dari tahun sebelumnya. Dan tahun ketiga terakhir atau tahun 2013 sampai 2015 mengalami peningkatan. Penelitian ini memberikan deskriptif bahwa *Debt to Total Asset Ratio* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan nilai rasio yang dihasilkan berada dibawah industri yaitu sebesar 35%. Namun yang dihasilkan yang ditunjukkan *Debt to Total Asset* tahun 2015 dimana menunjukkan bahwa nilai rasionya berada di atas atau melebihi standar industri. Koperasi Pegawai Republik Indonesia “ANUGRAH” PGRI Polewali memiliki kinerja keuangan pada tahun terakhir dalam kategori kurang baik atau efisien. Dikarenakan aktiva atau asset koperasi tidak memiliki kemampuan untuk membayar atau menutupi seluruh kewajiban yang ada.

3. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai L/M, dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh dalam periode tertentu dan M adalah modal atau rentabilitas koperasi diukur berdasarkan tingkat kesuksesan koperasi dan kemampuan koperasi dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut. Aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

a. *Return On Investment*

BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto pada kurun waktu tertentu 2017, 2018, dan 2019 pada analisis rasio rentabilitas ekonomi *Return on Investment* (ROI) menghasilkan angka rasio yang berturut-turut, yaitu 1,77%, 1,64%, dan 1,54% menunjukkan kriteria kurang baik. Hal ini disebabkan koperasi kurang mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga tidak mampu menghasilkan SHU yang maksimal. Menurut Ulin Ni'mah (2011) dalam jurnal yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bargas Kabupaten Semarang bahwa *Return on Investment* merupakan salah satu bentuk rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya koperasi untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha. Dengan demikian rasio ini menghubungkan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk beroperasi.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian:

Elita Dwi Jayasati dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price*

Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di REI Tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa *Return On Investment* tidak signifikan terhadap harga saham sehingga direspon negatif oleh investor. Hal ini diduga standar deviasi lebih besar dari rata-rata yang artinya heterogen yaitu data tersebut bervariasi dan tidak baik sehingga ROI tidak berpengaruh terhadap sahamnya yang akan diperoleh oleh investor dari setiap jumlah saham yang dimiliki, Tandililin (2001:241).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya menghasilkan simpulan sebagai berikut :

1. Analisis likuiditas pada koperasi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dilihat berdasarkan data yang dianalisis, menghasilkan angka yang belum memenuhi standar rasio. *Current rati* dari tahun 2017-2019 menunjukkan rasio kurang baik. Sedangkan analisis *cash ratio* dari tahun 2017-2019 menunjukkan rasio buruk. Yang harus dilakukan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto adalah meningkatkan aktiva lancarnya agar mampu membayar hutang jangka pendeknya
2. Analisis solvabilitas pada koperasi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto berdasarkan data yang dianalisis, menghasilkan angka yang belum memenuhi standar rasio. *Total Debt to Total Asset Rasi* dari tahun 2017-2019 menunjukkan hasil rasio yang buruk. Hal ini disebabkan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto kemampuan dalam membayar hutang jangka panjang dan hutang jangka pendeknya belum memenuhi total assetnya sehingga dapat dikatakan buruk.
3. Analisis rentabilitas pada koperasi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto berdasarkan data yang dianalisis. *Return On Investment* dari tahun 2017-2019 menunjukan hasil rasio kurang baik. Hal ini disebabkan koperasi kurang mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga tidak mampu menghasilkan SHU yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin bermanfaat diantaranya :

1. Saran bagi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.
 - a. Diharapkan lebih meningkatkan lagi kesehatan BMT untuk tahun berikutnya terutama pada laporan keuangan agar tidak terjadi penurunan dan agar selalu meningkat setiap tahunnya.
 - b. Diharapkan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto senantiasa melakukan analisis rasio-rasio keuangan secara periodik, hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana kinerja koperasi yang telah dilakukan dan untuk mempertimbangkan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada periode selanjutnya.
2. Saran bagi akademik
 - a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti kinerja karyawan yang berpengaruh terhadap turunya kinerja keuangan. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta disarankan untuk menggunakan metode penelitian lain yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.
 - c. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan, untuk memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat memperoleh kondisi kinerja koperasi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman karim. 2003. *Bank Islam, Analisis Fiqh dan keuangan*. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Agus dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Eksonomia. Yogyakarta.
- Amat Taap, Manshor dan Choy Chong,Siong. 2011. *Measuring Service Quality of Conventional and Islamic Bank:Comparative Analysis*. Asian Institut of Finance. Malaysia.
- Ambar, Teguh. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Arikunto,suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian Sosial:Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baridswan. 1998. *Intermedicate Accounting*. Penerbit BPFE. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2005 *Metode Penelitian Sosial:Formal 2 Kuantitatif dan kualitas*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Darminta, Poerwa. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Djarwanto dan subagyo, pangestu. 1993. *Statistik Induktif, BPFE*. Yogyakarta.
- Dr. Kasmir. 2008. *Aplikasi Laporan Keuangan*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Fahmi, Irham.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Gunara, Thorik Dan Hardiono, Utus. 2006. *Marketing Muhammas*. Takbir Publishing House, Hose. Bandung.
- Hartanto. 1991. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP. Yogyakarta.
- Harvarindo. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta.
- Hasan, Zubairi. 2009. *Undang-undang Perbankan Syariah*. Rajawali pers. Jakarta.

- Hasibuan, S.P, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akutansi Indonesia (IAI). 2007. *Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK)*. IAI. Jakarta.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supoma. 1998. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Irmayanto, Juli, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Media Ekonomi Publing FE Universitas Trisakti. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grapindo Persada. Jakarta.
- Keputusan Menteri Koperasi Dan UKM nomor 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Oprasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi
- Kotler, philip. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Prenhalindho. Jakarta.
- Lupiyoadi,Rambat. 2001. *Manajemen Pemasaran jasa*.Salemba Empat. Jakarta.
- Mink. 1993. Sert Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Elsi Media. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodolog Penelitian Kualitatif* (Cetakan Keenam belas). Remaja Rosda karya. Bandung.
- Munawir, S. 2001. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- M.Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah : Dari teori ke praktik*. Gema Insani press. Jakarta.
- Nibras, Nada. 2020. Pengertian Koperasi Menurut Para Ahli, diakses 20 Agustus 2021 dari www.kompas.com diakses pukul 10.00.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisna, Hadi. 1989. *Metodologi Research*. Psikologi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tho'in. 2018. *Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat*. Al Anwai.
- UKM Indonesia 2018. Potret UMKM Indonesia, diakses 20 Agustus 2021 dari [www. Ukmindonesia. Id](http://www.Ukmindonesia.Id) diakses pukul 10.00

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.1 :Foto-foto laporan keuangan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

LAPORAN RUGI LABA PER TAHUN 2017 DAN 2018

	T1 2017	T1 2018
PENDAPATAN		
1 Pendapatan Asli	2.181.416.000,00	1.827.926.848,00
2 Pendapatan Jasa dan Usaha	3.220.000.000,00	4.272.485.131,00
3 Pendapatan Administrasi	8.511.832,00	71.242,00
4 Pendapatan Lain-lain	6.428.770.000,00	7.261.249.872,00
Jumlah Pendapatan	15.148.720.585,00	17.972.534.203,00
BEBAN-BEBAN USAHA		
1 Beban Biaya Tetap	604.130.000,00	780.975.103,00
2 Beban Biaya Tetap Pihak Ketiga	1.981.000,00	343.000,00
3 Beban Biaya Tetap	1.943.094.344,00	2.242.490.706,00
4 Beban Umum dan Administrasi	224.703.000,00	228.766.769,00
5 Beban Sewa	21.879.000,00	11.016.000,00
6 Beban Promosi	178.023.200,00	234.072.600,00
7 Beban Perengkapan Kantor	51.323.300,00	150.875.000,00
8 Beban Organisasi	489.390.000,00	361.936.380,00
9 Beban Penyusutan	61.488.353,00	96.750.136,00
10 Beban Peny. Pengh. Pembiayaan	175.483.000,00	222.201.000,00
11 Beban Operasional Lain	98.314.472,00	139.357.150,00
12 Beban Pajak	108.500.000,00	74.050.000,00
13 Beban Zakat	-	-
14 Beban Bonus Target	46.809.000,00	52.283.535,00
15 Beban Bonus	5.593.438.604,00	6.359.749.872,00
16 Beban Bonus Target	-	-
Jumlah beban	5.593.438.604,00	6.359.749.872,00
SELISIH HASIL USAHA	835.340.479,00	901.500.000,00

Purwokerto, 09 Januari 2019

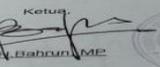
Ketua:  Ica Bahrun, M.P.

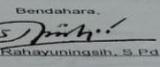
Bendahara:  Sri Rahayuningsih, S.Pd.

LAPORAN RUGI LABA PER TAHUN 2017 DAN 2018

	T1 2017	T1 2018
PENDAPATAN		
1 Pendapatan Asli	2.181.416.000,00	1.827.926.848,00
2 Pendapatan Jasa dan Usaha	3.220.000.000,00	4.272.485.131,00
3 Pendapatan Administrasi	8.511.832,00	71.242,00
4 Pendapatan Lain-lain	6.428.770.000,00	7.261.249.872,00
Jumlah Pendapatan	15.148.720.585,00	17.972.534.203,00
BEBAN-BEBAN USAHA		
1 Beban Biaya Tetap	604.130.000,00	780.975.103,00
2 Beban Biaya Tetap Pihak Ketiga	1.981.000,00	343.000,00
3 Beban Biaya Tetap	1.943.094.344,00	2.242.490.706,00
4 Beban Umum dan Administrasi	224.703.000,00	228.766.769,00
5 Beban Sewa	21.879.000,00	11.016.000,00
6 Beban Promosi	178.023.200,00	234.072.600,00
7 Beban Perengkapan Kantor	51.323.300,00	150.875.000,00
8 Beban Organisasi	489.390.000,00	361.936.380,00
9 Beban Penyusutan	61.488.353,00	96.750.136,00
10 Beban Peny. Pengh. Pembiayaan	175.483.000,00	222.201.000,00
11 Beban Operasional Lain	98.314.472,00	139.357.150,00
12 Beban Pajak	108.500.000,00	74.050.000,00
13 Beban Zakat	-	-
14 Beban Bonus Target	46.809.000,00	52.283.535,00
15 Beban Bonus	5.593.438.604,00	6.359.749.872,00
16 Beban Bonus Target	-	-
Jumlah beban	5.593.438.604,00	6.359.749.872,00
SELISIH HASIL USAHA	835.340.479,00	901.500.000,00

Purwokerto, 09 Januari 2019

Ketua:  Ica Bahrun, M.P.

Bendahara:  Sri Rahayuningsih, S.Pd.

KSU DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
LAPORAN TAHUNAN

PENDAPATAN		2019	2020
1	Pendapatan Bagi Hasil	Rp. 1.037.730.848,00	Rp. 8.122.704.248,00
2	Pendapatan Sewa	Rp. 780.970.100,00	Rp. 784.000.000,00
3	Pendapatan Jasa dan Usaha	Rp. 4.978.000.134,00	Rp. 4.998.307.000,00
4	Pendapatan Administrasi	Rp. 841.712.847,00	Rp. 870.000.000,00
5	Pendapatan Lain-lain	Rp. 1.143.000,00	Rp. 83.270.700,00
Jumlah Pendapatan		Rp. 7.341.246.929,00	Rp. 7.268.082.000,00
BEBAN		2019	2020
1	Beban Bagi Hasil Lain-lain	Rp. 1.787.034.509,00	Rp. 1.803.097.710,00
2	Beban Bagi Hasil Berjangka	Rp. 780.970.100,00	Rp. 837.170.720,00
3	Beban Bagi Dana Pihak Ketiga	Rp. 345.000,00	Rp. -
4	Beban Tenaga Kerja & Administrasi	Rp. 3.248.490.790,00	Rp. 3.450.310.000,00
5	Beban Sewa	Rp. 220.760.700,00	Rp. 303.000.000,00
6	Beban Promosi	Rp. 11.010.000,00	Rp. 16.000.000,00
7	Beban Perencanaan Kantor	Rp. 334.020.000,00	Rp. 300.001.700,00
8	Beban Organisasi	Rp. 189.870.000,00	Rp. 98.000.000,00
9	Beban Penyusutan	Rp. 361.030.000,00	Rp. 400.071.000,00
10	Beban Pery	Rp. 90.750.130,00	Rp. 90.948.350,00
11	Peraih Pembiayaan	Rp. 220.291.000,00	Rp. 220.881.000,00
12	Beban Operasional Lain	Rp. 139.357.150,00	Rp. 124.150.000,00
13	Beban Pajak	Rp. 74.050.000,00	Rp. 74.040.000,00
14	Beban Sanksi	Rp. -	Rp. -
15	Beban Bonus Target	Rp. 50.203.000,00	Rp. 30.215.101,00
16	Beban Bonus	Rp. 6.350.740.020,00	Rp. 6.070.307.000,00
Jumlah beban		Rp. 901.500.000,00	Rp. 981.541.700,00
SELISIH HASIL USAHA		Rp. 6.439.746.929,00	Rp. 6.286.540.300,00

Purwokerto, 06 Januari 2020

Ketua
[Signature]
I. H. Bahrum M.P.

Bandahara
[Signature]
Sri Rahayuningsih, S.Pd.



KAT TITUP BUKU TAHUN 2019 | KSU DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO 51

KSU DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
LAPORAN TAHUNAN

PENDAPATAN		2019	2020
1	Pendapatan Bagi Hasil	Rp. 1.037.730.848,00	Rp. 8.122.704.248,00
2	Pendapatan Sewa	Rp. 780.970.100,00	Rp. 784.000.000,00
3	Pendapatan Jasa dan Usaha	Rp. 4.978.000.134,00	Rp. 4.998.307.000,00
4	Pendapatan Administrasi	Rp. 841.712.847,00	Rp. 870.000.000,00
5	Pendapatan Lain-lain	Rp. 1.143.000,00	Rp. 83.270.700,00
Jumlah Pendapatan		Rp. 7.341.246.929,00	Rp. 7.268.082.000,00
BEBAN		2019	2020
1	Beban Bagi Hasil Lain-lain	Rp. 1.787.034.509,00	Rp. 1.803.097.710,00
2	Beban Bagi Hasil Berjangka	Rp. 780.970.100,00	Rp. 837.170.720,00
3	Beban Bagi Dana Pihak Ketiga	Rp. 345.000,00	Rp. -
4	Beban Tenaga Kerja & Administrasi	Rp. 3.248.490.790,00	Rp. 3.450.310.000,00
5	Beban Sewa	Rp. 220.760.700,00	Rp. 303.000.000,00
6	Beban Promosi	Rp. 11.010.000,00	Rp. 16.000.000,00
7	Beban Perencanaan Kantor	Rp. 334.020.000,00	Rp. 300.001.700,00
8	Beban Organisasi	Rp. 189.870.000,00	Rp. 98.000.000,00
9	Beban Penyusutan	Rp. 361.030.000,00	Rp. 400.071.000,00
10	Beban Pery	Rp. 90.750.130,00	Rp. 90.948.350,00
11	Peraih Pembiayaan	Rp. 220.291.000,00	Rp. 220.881.000,00
12	Beban Operasional Lain	Rp. 139.357.150,00	Rp. 124.150.000,00
13	Beban Pajak	Rp. 74.050.000,00	Rp. 74.040.000,00
14	Beban Sanksi	Rp. -	Rp. -
15	Beban Bonus Target	Rp. 50.203.000,00	Rp. 30.215.101,00
16	Beban Bonus	Rp. 6.350.740.020,00	Rp. 6.070.307.000,00
Jumlah beban		Rp. 901.500.000,00	Rp. 981.541.700,00
SELISIH HASIL USAHA		Rp. 6.439.746.929,00	Rp. 6.286.540.300,00

Purwokerto, 06 Januari 2020

Ketua
[Signature]
I. H. Bahrum M.P.

Bandahara
[Signature]
Sri Rahayuningsih, S.Pd.



KAT TITUP BUKU TAHUN 2019 | KSU DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO 51

KSU DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
LAPORAN LABA RUGI

	PERIODE 2019	PERIODE 2018
PENDAPATAN		
1 - Pendapatan Asli	Rp. 1.337.735.842,00	Rp. 2.132.704.842,00
2 - Pendapatan Hibah	Rp. 232.120.120,00	Rp. 714.000.000,00
3 - Pendapatan Usaha	Rp. 4.228.884.124,00	Rp. 4.209.337.852,00
4 - Pendapatan Lain-lain	Rp. 24.313.000,00	Rp. 272.228.888,00
Jumlah Pendapatan	Rp. 5.822.052,986,00	Rp. 7.328.271,582,00
BEBAN		
1 - Beban Hasil Sisa Laba	Rp. 1.727.824.000,00	Rp. 1.933.697.719,00
2 - Beban Hasil Sisa Keuntungan	Rp. 720.272.100,00	Rp. 837.170.770,00
3 - Beban Alokasi Dana Pihak	Rp. 343.000,00	Rp. -
4 - Beban Biaya	Rp. 2.248.490.790,00	Rp. 2.428.312.882,00
5 - Beban Biaya	Rp. 228.720.789,00	Rp. 16.940.000,00
6 - Beban Promosi	Rp. 11.010.000,00	Rp. 300.631.700,00
7 - Beban Pengembangan Kantor	Rp. 159.270.800,00	Rp. 90.868.000,00
8 - Beban Organisasi	Rp. 361.338.260,00	Rp. 408.371.000,00
9 - Beban Peny. Umum	Rp. 98.780.130,00	Rp. 90.348.388,00
10 - Beban Peny. Khusus	Rp. 229.281.000,00	Rp. 229.281.000,00
11 - Beban Operasional Lain	Rp. 139.337.150,00	Rp. 124.150.800,00
12 - Beban Pajak	Rp. 74.050.000,00	Rp. 74.040.000,00
13 - Beban Zakat	Rp. -	Rp. -
14 - Beban Bonus Target	Rp. 52.263.528,00	Rp. 30.310.161,00
15 - Beban Lain-lain	Rp. 8.282.740.872,00	Rp. 8.270.327.888,00
Jumlah Beban	Rp. 91.800.000,00	Rp. 91.541.798,00
SELISIH HASIL USAHA		
	Rp. 5.765.052,986,00	Rp. 7.236.729,584,00

Purwokerto, 06 Januari 2020
Ketua
I. H. Bahrun, M.P.

Bendahara,
Sri Rahayuningsih, S.P.

KAT TITUP BUKU TAHUN 2019 | KSU DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO 51

KSU DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
NERACA KEUANGAN PERIODE 31-12-2019

	PERIODE 2019	PERIODE 2018
AKTIVA		
Akiva Lancar	608.706.350,00	719.710.100,00
Akiva Tetap	12.154.433.892,00	14.877.494.979,00
Akiva Lainnya	32.222.289.842,00	36.789.258.174,00
Persediaan Pend. Pihak	144.872.789,00	142.251.181,00
Persediaan Pihak Lain	3.000.000,00	3.000.000,00
Persediaan Pihak Lain	7.000.000,00	120.520.000,00
Jumlah Aktiva Lancar	45.225.292.841,00	54.180.000.000,00
AKTIVA TETAP		
Akiva Tetap	98.873.305,00	133.340.805,00
Ak. Peny. Inventaris Kantor	31.580.021,00	179.330.167,00
Rendemen	240.815.361,00	240.815.361,00
Ak. Peny. Rendaan	689.000.000,00	2.062.701.000,00
Tanah dan Gedung	1.418.438.563,00	629.000.000,00
Ak. Peny. Gedung	1.558.339.145,00	2.239.371.009,00
Jumlah Aktiva Tetap	255.236.523,00	460.087.222,00
AKTIVA LAIN-LAIN		
Persediaan Pihak Lain	225.236.523,00	460.087.222,00
Jumlah Aktiva Lain-Lain	225.236.523,00	460.087.222,00
Jumlah Aktiva	47.159.484.009,00	54.878.514.073,00
PASIVA		
Pasiva Lancar	32.222.289.842,00	37.457.862.814,00
Simpunan Lancar	10.000.000,00	11.791.272.000,00
Investasi tidak terikat	310.155.445,00	598.398.313,00
Rupa-Rupa Pasiva	470.724.609,00	285.443.944,00
Dana ZIS	151.739.600,00	151.735.600,00
Dana-Dana Lain	43.164.820.439,00	50.284.732.700,00
Dana Pihak Ketiga		
Jumlah Kewajiban	43.164.820.439,00	50.284.732.700,00
Modal Sendiri		
Simpunan Pokok	132.452.800,00	146.429,50
Simpunan Wajib	368.150.222,00	442.807,8
Simpunan Pertukaran/Modal		
Perwakilan	1.601.355.837,00	1.832.891,00
Cadangan Risiko		
Cadangan Umum	1.059.318.531,00	1.288.183,00
SHU Tahun Berjalan	535.340.490,00	901.500,00
Jumlah Modal Sendiri	3.994.657.570,00	4.591.780,00
Jumlah Pasiva	47.159.484.009,00	54.878.514.073,00

Purwokerto, 09 Jan

Ketua
I. H. Bahrun, M.P.

Bendahara,
Sri Rahayuningsih, S.P.

Lampiran 1.2 : Gambaran umum BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwoekrto



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ardiyah Nugraheni
2. NIM : 1617202086
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas. 17 november 1996
4. Alamat rumah : Kemitug lor, RT 05 RW 04 Kecamatan Baturraden
5. Nama orang tua
 - Ayah : Sukamto
 - Ibu : Sari

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 1. TK/PAUD : TK Pertiwi Kemitug Lor
 2. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Kemitug Lor, 2010
 3. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 2 Baturraden, 2013
 4. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri Baturraden, 2016
 5. S.1 tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pendidikan non Formal : Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh

C. Pengalaman Organisasi

1. Paskibraka SMA Negeri Baturraden
2. KSEI IAIN Purweokerto